

**ENCANA UMUM TATA RUANG KAWASAN PERKOTAAN (RUTR-KP)
KOTA SAPAYA, KECAMATAN BUNGAYA, KABUPATEN GOWA
(laporan Analisa)**

Laporan Kerja Praktek (402-TP2)
CV. PRAPRIMADANI PRATAMA

OLEH

**EVELINE
4598042057**

PERISTIKAN PUSAT KAWASAN LINGKAR 45	
TEL. TERIMA	11-03-2003
AS. DIPA	MHS
DAFTAR	1200
NO. IDENTIFIKASI	-
NO. KLAS	-



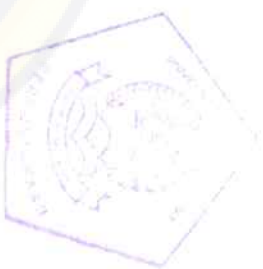
**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2003**

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN KERJA PRAKTEK**

**RENCANA UMUM TATA RUANG KAWASAN PERKOTAAN
KOTA SAPAYA KECAMATAN BUNGAYA KAB. GOWA**

DISUSUN OLEH

EVELINE
45 98 042 057



Koordinator
Kerja Praktek

A. HEIKAL MUNARKA, ST, M.Si
NIK. D. 450 204

Disahkan

Pembimbing
Kerja Praktek

I. MUH. SUAIR, C

Mengetahui :

Ketua Jurusan
Perencanaan Wilayah dan Kota

CV. PRAPRIMADANI PRATAMA



I. SYA F R I
NIK. D. 450 202



STYARNI, SH
Direktaris

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Tugas Kerja Praktek (KP), tujuan dari kerja praktek ini adalah untuk menambah dalam hal merencanakan dan melaksanakan suatu proyek, disamping itu juga sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir.

Laporan Kerja Praktek yang penulis kerjakan yakni penyusunan laporan Rencana Umum Tata Ruang Kawasan Perkotaan Kota Sappaya Kabupaten Gowa. Laporan ini memuat tentang Pemanfaatan potensi yang ada dalam ruang secara efisien dan efektif sehingga dapat diciptakan keserasian antara kegiatan yang dilakukan manusia dengan ruang (lingkungan) yang dimuat dalam Pola Struktur Tata Ruang Fisik.

Dengan terselesainya Laporan Kerja Praktek ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Darwis Pangurisenga, Msi selaku dekan Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar
2. Bapak Ir. Syafri selaku Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas "45" Makassar.
3. Bapak Ir. A. Heikal Munarka. ST selaku koordinator Kerja Praktek yang penuh kesabaran dan ketelitiannya yang telah memberikan pengarahan, saran dan kritikan yang sangat berguna dalam penyelesaian Laporan ini.
4. Bapak Ir. Mursyid Mustafa dan Ibu Sumarni, SH selaku pimpinan CV. Praprimadani Pratama.
5. Bapak Suaib. ST dan Nasir. ST selaku pembimbing Kerja Praktek yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna dalam proses penyelesaian laporan ini.

6. K' Badar, K'Rita, K' Iwan, dan semua team CV.Praprimadani Pratama, yang telah memberikan bantuan yang sangat berguna dalam menyelesaikan laporan ini.
Akhirnya dengan menyadari masih adanya kekurangan dalam laporan penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kawasan Perkotaan Kota Sappaya Kabupaten Gowa, penulis mengharapkan saran dan kritik membangun dari pembaca dan semoga Laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Gowa.



Makassar,

Februari 2003

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR PETA	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Sasaran Kerja Praktek	2
1.3 Syarat dan Prosedur Kerja Praktek	3
1.4 Instansi Tempat Kerja Praktek	5
1.5 Sisimatika Pembahasan	6
BAB II. GAMBAR UMUM TEMPAT INSTANSI TEMPAT KERJA PRAKTEK	8
2.1 Sejarah Konsultan	8
2.2 Pengalaman Konsultan Dalam Proyek	8
2.3 Struktur Organisasi CV. PRAPRIMADANI PRATAMA	10
2.4 Kedudukan Praktikan dalam Proyek	11
BAB III. GAMBARAN UMUM PROYEK	12
3.1 Latar Belakang	12
3.2 Maksud dan Tujuan	13
3.3 Ruang Lingkup	13
3.4 Struktur Organisasi Pelaksanaan Proyek	14
3.5 Jadwal Pelaksanaan Pekerjaan	15

BAB IV. ANALISIS REGIONAL KOTA SAPAYA	17
4.1 Kedudukan Kota Sapaya Mencakup Dalam Sistem Pengwilayah Kabupaten Gowa	17
4.2 Implikasi Kebijakan Terhadap Pembangunan Daerah	18
4.3 Analisa Kegiatan Ekonomi	20
4.4 Analisa Kependudukan	22
4.5 Sistem Transportasi	23

BAB V. ANALISIS KARAKTERISTIK KOTA SAPAYA	24
5.1 Fisik	24
5.2 Kependudukan	27
5.3 Analisa Penggunaan Lahan	30
5.4 Perkembangan Fisik Kota	32
5.5 Analisa Transportasi dan Pola Pergerakan	33
5.6 Analisa Kebutuhan Ruang	34
5.7 Utilitas Umum	42
5.8 Analisis Struktur Ruang	45
5.9 Penentuan Blok	45

BAB VI. PENUTUP	47
6.1 Kesimpulan	47
6.2 Saran	47

DAFTAR TABEL

NO. TABEL	JUDUL TABEL	HALAMAN
Tabel 5.1	Perkiraan Perkembangan Penduduk di Kota Sapaya sampai tahun 2012	30
Tabel 5.2	Kebutuhan Jumlah dan Luas Fasilitas Taman Kanak-Kanak di Kota Sapaya Sampai tahun 2012	35
Tabel 5.3	Kebutuhan dan Luas Fasilitas Sekolah Dasar di Kota Sapaya sampai tahun 2012	36
Tabel 5.4	Kebutuhan Jumlah dan Luas Fasilitas Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama sampai tahun 2012	37
tabel 5.5	Kebutuhan Jumlah dan Luas Fasilitas Puskesmas/Balai Pengobatan di Kota Sapaya sampai tahun 2012	38
tabel 5.6	Kebutuhan Jumlah dan Luas Fasilitas Tempat Praktek Dokter di Kota Sapaya sampai tahun 2012	38
Tabel 5.7	Kebutuhan Jumlah dan Luas Fasilitas Toko Obat di Kota Sapaya sampai tahun 2012	39
Tabel 5.8	Kebutuhan Jumlah dan Luas Fasilitas Peribadatan di Kota Sapaya sampai tahun 2012	40



PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Melihat ilmu pengetahuan dan teknologi yang sifatnya tidak statis melainkan terus tumbuh dan berkembang dari masa ke masa dan mencari terobosan baru untuk membantu / mempermudah segala usaha untuk karya manusia. Maka pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pengajaran nasional, untuk itulah kita mencoba menelusuri dan ikut terlibat dalam langkah kemajuan itu untuk semakin memperkuat dan mengembangkan wawasan pemikiran / pandangan kita untuk dapat mengembangkan segala pengetahuan yang telah diperoleh, misalnya ilmu perencanaan kota sebagai salah satu ilmu terapan.

Sama halnya ilmu terapan yang lain maka dikatakan bahwa penerapan ilmu tidak hanya cukup dengan pemberian sejumlah teori yang didapatkan dalam bangku kuliah, tanpa ada pengalaman / kesempatan untuk menerapkan teori tersebut secara nyata dilapangan. Sebagai salah satu pembuktian dari teori-teori dan ilmu tersebut karena seperti kita ketahui bahwa teknologi itu akan lebih mudah diserap secara visual / melihat sendiri ketimbang dengan pemberian teori dalam bentuk kuliah, tetapi tanpa teoripun keberhasilan dilapangan tidak akan sempurna. Dengan kata lain ada kaitan erat antara satu sama lain.

Bertolak dari hal tersebut maka dalam perkuliahan diadakan suatu kurikulum yang mengharuskan untuk mengikuti kerja praktek yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan praktek lapangan, sehingga dapat lebih terampil. Dan bukan menjadi seorang

mahasiswa yang kaku dan hanya terpaku pada teori-teori tanpa tahu bagaimana penerapan / penggunaannya.

Dengan kerja praktek ini maka kita dapat letak kegunaan dari teori –teori yang didapatkan diperkuliahanwalaupun ada klemahannya, sehingga kita dapat mencari jalan penyelesaian yang lebih baik. Karena biasanya apa yang dikatakan lewat teori tidak akan lebih mudah harus diterapkan di lapangan.

Sehingga kerja praktek ini diharapkan kita dapat melihat bagaimana teknis pelaksanaannya di lapangan dan dapat memberikan tanggung jawab awal dari penguasaan teori dan praktek lapangan.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kerja praktek ini bertujuan untuk menjadikan kita kaya akan pengalaman dan dalam penguasaan teori, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dari apa yang kita kerjakan, sehingga kelak dapat lebih terampil bila harus turun dan terlibat langsung dalam instansi-instansi pemerintah maupun swasta dikemudian hari.

1.2. Tujuan Dan Sasaran Kerja Praktek

1.2.1. Tujuan Umum Kerja Praktek

Adapun tujuan umum dari kerja praktek ini sebagai berikut :

- Menerapkan ilmu dan teori yang kita dapatkan dibangku kuliah di tempat kerja praktek dan memperoleh tambahan pengetahuan dari pengalaman kerja praktek serta lebih mengenal kebijaksanaan dan mekanisme perencanaan.
- Meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada bidang yang terkait dengan kedisiplinan dan perencanaan kota.

- Dapat lebih mengenal lingkungan suatu instansi terutama yang berkaitan dengan aspek – aspek kepemimpinan, hubungan kerja dan koordinasi kerja.

1.2.2. Tujuan Khusus Kerja Praktek

Tujuan khusus kerja praktek lebih ditujukan kepada praktikan sendiri, yang mana dapat mengaplikasikan teori kedalam suatu produk perencanaan sehingga dari aplikasi tersebut muncul berbagai kegunaan-kegunaan yaitu terciptanya pemanfaatan ruang yang serasi dan seimbang dengan kebutuhan dan kemampuan daya dukung pertumbuhan dan perkembangan suatu daerah.

1.2.3. Sasaran Kerja Praktek

Sasaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan kerja praktek ini adalah sebagai media transformasi dengan penerapan teori atau materi praktis di bangku kuliah dimana pelaksanaannya ada dilapangan serta memupuk kerja sama antara Instansi Tempat Kerja Praktek (ITKP) dengan Jurusan Teknik Planologi Universitas "45" Makassar sebagai salah satu proses yang berkelanjutan.

1.3. Syarat Dan Prosedur Kerja Praktek

1.3.1. Syarat Kerja Praktek

Mahasiswa yang dinyatakan telah bersyarat untuk melakukan kerja praktek adalah sebagai berikut :

- Studio Perencanaan I
- Studio Perencanaan II
- Studio Perencanaan Parawisata

1.3.2. Prosedur Kerja Praktek

produser kerja praktek secara administrasi adalah sebagai berikut :

- ❖ Memprogramkan mata kuliah kerja praktek dalam KRS semester berjalan.
- ❖ Mendaftar di jurusan selaku peserta KP, jurusan akan memeriksa apakah mahasiswa yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk melaksanakan KP.
- ❖ Meminta surat pengantar untuk mencari Instansi Tempat Kerja Praktek (SKP-01)
- ❖ Menghubungi dan membawa SKP-01 beserta lampiran pedoman pelaksanaan Kerja Praktek pada calon Instansi Tempat Kerja Praktek (ITKP).
- ❖ Jika calon Instansi Tempat Kerja Praktek bersedia menerima mahasiswa untuk KP, maka Instansi Tempat Kerja Praktek tersebut harus menulis surat keterangan (SKP-02) kepada jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota yang berisi pernyataan tentang :
 - Kesiadaan menerima mahasiswa KP
 - Nama pekerjaan yang akan ditugaskan dan lamanya
 - Nama pembina Kerja Praktek diinstansi tempat kerja praktek yang membawahi pekerjaan yang ditugaskan kepada praktikan.
- ❖ Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota C.q. Koordinator kerja praktek akan menilai SKP-02 tersebut apakah memenuhi kualifikasi sebagai instansi tempat kerja praktek sesuai materi yang dikerja praktekkan.

- ❖ Bilamana kerja praktek tersebut telah dinyatakan sesuai maka instansi tempat kerja praktek harus membuat surat keterangan sesuai kerja praktek (SKP-04) yang didalamnya mencantumkan nilai mahasiswa selama melakukan kerja praktek.

1.4. Instansi Tempat Kerja Praktek (ITKP)

➤ Alternatif Instansi Tempat Kerja Praktek

Berdasarkan penentuan jurusan teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota (PWK) Universitas "45" Makassar dan juga dengan pengamatan / peninjauan langsung praktikan, maka praktikan memilih beberapa instansi baik itu instansi pemerintah maupun instansi swasta yang ada hubungannya dengan jurusan perencanaan wilayah dan kota.

Sehingga dengan melalui kerja praktek ini, praktikan mengharapkan segala ilmu atau teori-teori yang diperoleh dalam perkuliahan dapat diterapkan pada ITKP tersebut. Untuk itu, praktikan memilih beberapa alternatif instansi yang sesuai dengan bidang praktikan didalam perkuliahan.

Ada tiga alternatif instansi tempat kerja praktek (ITKP) yang memungkinkan yaitu :

- ❖ ITKP pemberi tugas, berupa instansi pemerintah Bappeda atau instansi sejenis atau instansi swasta, dimana kedudukan praktikan didalamnya sebagai :
 - Asisten perencanaan, pada pekerjaan swakelola (umumnya instansi pemerintah) atau pekerjaan yang dibiayai sendiri (umumnya instansi swasta).

Asisten pengawas mutu pekerjaan perencanaan yang diserahkan ke konsultan perencanaan, pemantau program kerja.

- ❖ ITKP konsultan perencanaan, kedudukan praktikan adalah sebagai asisten perencana pada lingkungan kerja praktek.
- ❖ ITKP pelaksana (devenlover), dimana kedudukan praktikan adalah sebagai asisten pelaksana atau asisten ahli.

Ketiga instansi tersebut menangani masalah masalah perencanaan wilayah dan perkotaan yang mana kesemuanya sangat berhubungan dengan jurusan perencanaan kota.

➤ Instansi terpilih

Dari ketiga alternatif instansi tempat kerja praktek (ITKP), maka kami memilih ITKP pemberi kerja berupa ITKP konsultan perencanaan yang bergerak dibidang arsitek, planner dan supervisi yaitu CV. Praprimadani Pratama Jalan Baji Rupa NO.16 Makassar dengan pertimbangan yaitu CV.Praprimadani Pratama sedang menangani proyek dibidang perencanaan wilayah dan kota Watampone dimana praktikan dapat terlibat langsung dalam kegiatan proses pelaksanaan penyusunan RUTR-KP Kota Sapeya

1.5. Sistematika Pembahasan

Garis besar dalam laporan kerja praktek ini terdiri dari lima Bab yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini dikemukakan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran kerja praktek, syarat dan prosedur kerja praktek instansi tempat kerja, serta sistematika penyusunan laporan kerja praktek.

BAB II Gambaran umum instansi tempat praktek, pada bagian ini akan diuraikan tentang sejarah konsultan, pengalaman konsultan dalam proyek, struktur organisasi dan kedudukan praktikan dalam proyek.

BAB III Gambaran umum proyek yang berisikan latar belakang penyusunan analisa, maksud dan tujuan, penyusunan analisa, dan lingkup pembahasan analisa.

BAB IV Merupakan analisa regional Kota Sapaya meliputi kedudukan Kota Sapaya dalam Konstelasi wilayah yang lebih luas, kebijaksanaan yang mempengaruhi perkembangan kota.

BAB V Analisa internal Kota Sapaya, baik fisik dasar, kependudukan, sarana dan prasarana perkotaan, kecenderungan perkembangan kota perkiraannya pada waktu yang akan datang, dan pembagian wilayah kota agar pelaksanaan pembangunan lebih efektif dan efisien, penentuan fungsi blok kawasan perencanaan.

BAB VI Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran

GAMBARAN UMUM INSTANSI TEMPAT KERJA PRAKTEK

2.1. Sejarah Konsultan

CV.Praprimadani Pratama didirikan pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 1996 dan diprakarsai oleh Sumarni, SH. Selaku direktur utama dengan berbentuk perseroan comanditer dengan akte.pendirian No.65, dengan akte notaris Sitske Limowa SH dengan dihadiri oleh para saksi antara lain :

1. Tuan Ir. Mursyid Mustafa, swasta, bertempat tinggal di Makassar jalan Baji Rupa No. 16
2. Ny. Sumarni SH, swasta bertempat tinggal di Makassar jalan Baji Rupa No.16
3. Tuan Suparmin Zain, swasta, bertempat tinggal di Makassar jalan Baji Rupa No.16

Perseroan comanditer ini memakai nama CV.Praprimadani Pratama, dan berkantor pusat dijalan Baji Rupa NO.16 Makassar. Perseroan ini dapat mendirikan cabang-cabang atau perwakilan ditempat-tempat lain yang dianggap perlu oleh persero pengurus. Dewasa ini CV.Praprimadani Pratama dikelola secara professional dengan memiliki tenaga ahli serta peralatan yang memadai dan dilain pihak menerima serta membimbing mahasiswa berprofesi perencanaan sesuai dengan bidang jasa konsultan tersebut.

2.2. Pengalaman Konsultan Dalam Proyek

Sejak berdirinya CV.Praprimadani Pratama berbagai proyek yang sudah ditangani dalam tiga tahun terakhir, yaitu :



JENIS PEKERJAAN	NILAI (RP)	WAKTU PELAKSANAAN	KETERANGAN
Perencanaan pembangunan gedung/baruga Salewangeng Kab Maros TA 2000	33.595.000	2 Bulan	Pemilihan langsung
Revisi perencanaan kantor bupati tahap II TA 2000	7.500.000	1 Bulan	Penunjukan langsung
Pengawasan teknis kantor bupati Maros tahap II TA 2000	15.000.000	3 Bulan	Penunjukan langsung
Pengawasan teknis kantor bupati Maros tahap II (APBD I)TA 2000	15.000.000	1 Bulan	Penunjukan langsung
Perencanaan pembangunan pasar kec Kab. Pinrang TA 2000	26.400.000	1 Bulan	Pemilihan langsung
Perencanaan tribun lapangan karebosi kota Makassar TA 2000	49.500.000	2 Bulan	Pemilihan langsung
Pengawasan pembangunan Embung kab Gowa TA 2000	11.650.000	3 Bulan	Penunjukan langsung
Pengawasan jalan P2JKK Kab Maros TA 2000	44.750.000	3 Bulan	Pemilihan langsung
Desain/master plan pemukiman nelayan teduh bersinar kec.Biringkanaya,koat Makassar TA 2000	7.500.000	1 Bulan	Penunjukan di bawah tangan
Perencanaan mesjid raya Sungguminasa,dati II Gowa TA 2000	8.450.000	2 Bulan	Penunjukan di bawah tangan
Perencanaan pintu gerbang Makassar – Gowa TA 2000	14.000.000	2 Bulan	Penunjukan di bawah tangan
Detail desain pelabuhan perikanan desa nelayan kota Makassar TA 2000	60.000.000	3 Bulan	Tanpa kontrak
Pengawasan teknis jalan kec dikota Maros TA 2000	33.000.000	3 Bulan	Pemilihan langsung
Perencanaan pembangunan gedung ruko didepan kantor BKDH tk II Maros TA 2000	85.000.000	2,5 Bulan	Tanpa kontrak
Perencanaan pembangunan gedung kantor BKDH kab Takalar TA 2000	42.400.000	1,5 Bulan	Pemilihan langsung
Revisi desain perencanaan gedung kantor bupati Maros TA 2001	14.950.000	0,3 Bulan	Penunjukan langsung
Perencanaan pembangunan gedung kantor BKDH kab Takalar TA 2001	42.400.000	1,5 Bulan	Pemilihan langsung
RUTRK IKK kec Kulo Kab Sidrap TA 2001	43.000.000	5 Bulan	Pemilihan langsung
Penyusunan peraturan bangunan setempat (PBS) TA 2001	12.800.000	3 Bulan	Pemilihan langsung

2.3. Struktur Organisasi CV. Praprimadani Pratama

Dalam menangani berbagai pekerjaan efektifitas dan efisiensi kerja perlu diterapkan agar tidak terjadi pemborosan materi, tenaga kerja dan waktu serta dengan harapan pekerjaan dapat diselesaikan menurut waktu yang telah ditentukan. Organisasi kerja inter CV Praprimadani Pratama terdiri dari unsur-unsur dasar personil perusahaan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagai berikut :

a. Direktur utama

- ❖ Mewakil direksi dalam perseroan, baik dalam hubungan internal maupun eksternal.
- ❖ Bertanggung jawab sekaligus sekretariat dan staf ahli.

b. Kesekretariatan

- ❖ Bertanggung jawab atas hubungan dengan staf ahli perusahaan, baik tetap maupun lepas dalam kaitannya dengan konsultasi materi pekerjaan.

c. Staf ahli

- ❖ Bertanggung jawab atas hubungan baik teknis maupun administrasi
- ❖ Bertanggung jawab langsung terhadap direktur utama

d. Staf pendukung

- ❖ Bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan oleh staf ahli dalam kaitannya dengan pekerjaan.
- ❖ Bertanggung jawab langsung terhadap direktur utama.

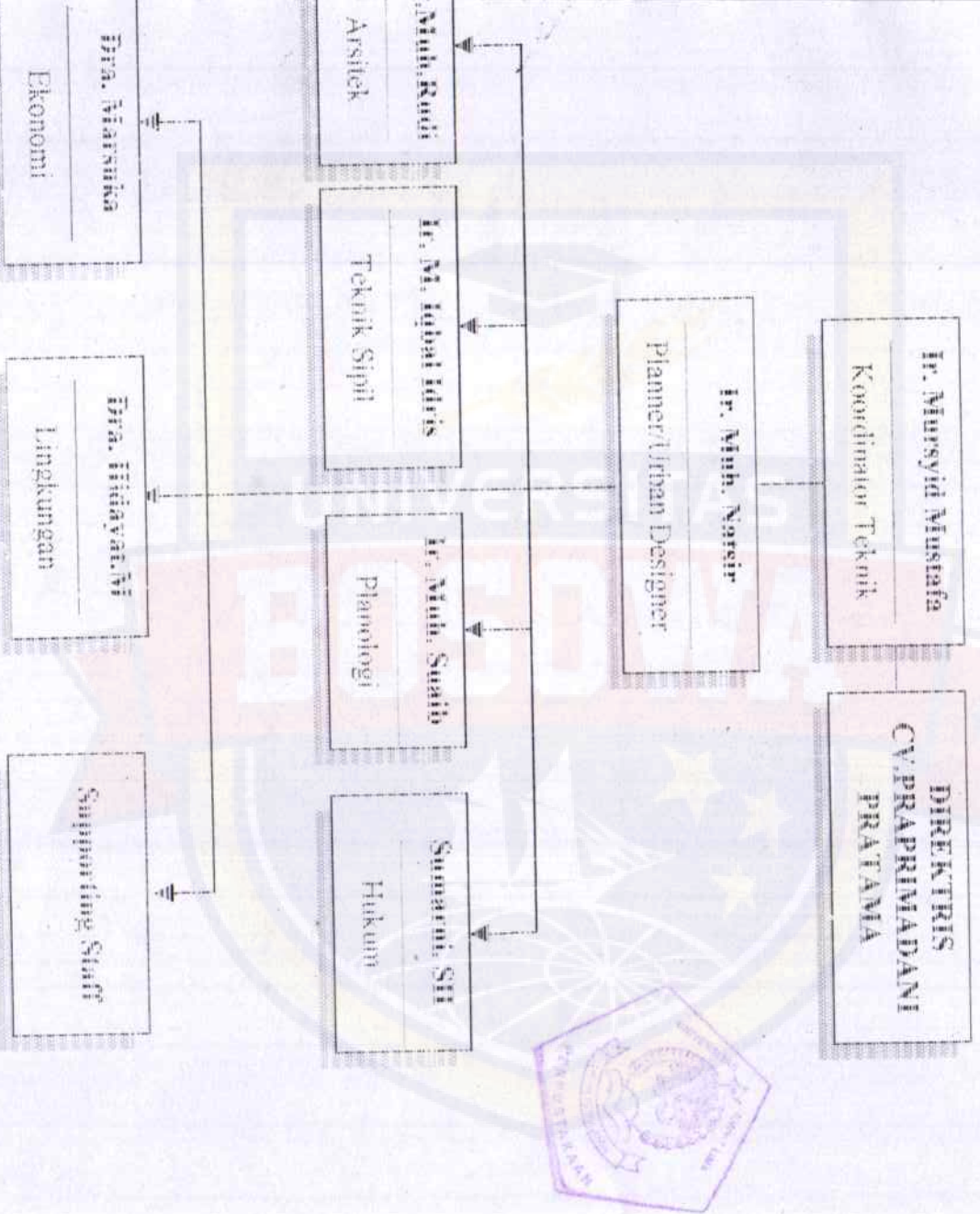


2.4. Kedudukan praktikan dalam proyek

Dalam mengikuti kerja praktek (KP) pada CV.Praprimadani Pratama, kedudukan praktikan sebagai asisten dalam rangka RUTR-KP Kota

Sapaya Kecamatan Bungaya Kab Gowa

STRUKTUR ORGANISASI CV.PRAPRIMADANI PRATAMA



GAMBARAN UMUM PROYEK

3.1. Latar Belakang

Salah satu bagian penting dalam suatu rangkaian proses suatu perencanaan adalah tahap analisis, dimana antara satu bagian dengan bagian lainnya saling terkait dan terangkai yang membentuk suatu sistem. Pada setiap bagian tersebut memiliki cara dan proses tersendiri yang merupakan sub sistem dari keseluruhan rangkaian proses.

Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kawasan Perkotaan dimaksudkan agar segala usaha pembangunan yang dilakukan dapat mengikuti pola struktur Tata Ruang Fisik yang dituju atau yang diinginkan melalui pemanfaatan potensi yang ada dalam ruang secara efisien, efektif dan optimal sehingga dapat diciptakan keserasian antara kegiatan yang dilakukan manusia dengan ruang (lingkungan) dimana kegiatan berlangsung.

Dalam terselenggaranya implementasi pembangunan dan pengembangan kota sesuai dengan pola dan struktur fisik kota yang diinginkan, masih diharapkan pembangunan melalui penataan ruang yang dapat dialokasikan secara optimal, dengan tetap terjaga keseimbangan lingkungan hidup.

Kota Sapaaya memiliki peranan yang cukup penting baik dalam lingkup Kecamatan maupun Kabupaten Gowa sebagai pusat pengembangan kegiatan pertanian baik jenis tanaman pangan ataupun pertanian. Sebagai pusat kegiatan, kota ini akan menarik penduduk sekitarnya dan kegiatan-kegiatan baru, yang pada akhirnya permintaan lahan semakin meningkat dan sebagai konsekuensinya

kota tersebut dituntut harus mampu menampung segala kegiatan yang ada.

Dilain pihak Kota Sapaya memiliki kendala dalam pengembangan Kota seperti jenis tanah yang kurang potensial, megakibatkan tingkat keluarnya penduduk urbanisasi ke kota lain cukup tinggi, air tanah sukar didapat, penyebaran penduduk tidak merata, (pengelompokan penduduk berorientasi ke daerah yang rawan banjir), sarana dan prasarana fisik yang kurang memadai.

Melihat potensi dan kendala yang di miliki Kota Sapaya dirasakan perlu adanya penanganan segera baik dalam peningkatan kemampuan kota juga penanganan masalah yang ada, sebagai langkah awal adalah pembuatan konsep penataan ruang yang berfungsi sebagai pedoman teknis dan arahan pembangunan kota tersebut.

Dalam proses penataan ruang perlu adanya analisa kota, baik dari segi fisik, sosial budaya, sosial ekonomi dan kebijaksanaan yang mempengaruhi kota agar rencana tersebut dapat diimplementasikan sesuai dengan potensi dan kendala yang ada.

3.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penyusunan laporan analisis adalah untuk mempersiapkan rancangan rencana yang dapat dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa dalam upaya memberikan arahan bagi pengembangan Kota Sapaya dalam suatu konstelasi pengembangan dan pembangunan baik lokal (Kota Sapaya) maupun regional (Kecamatan).

3.3. Ruang Lingkup

Pada dasarnya pokok-pokok pekerjaan dalam analisis ini meliputi :

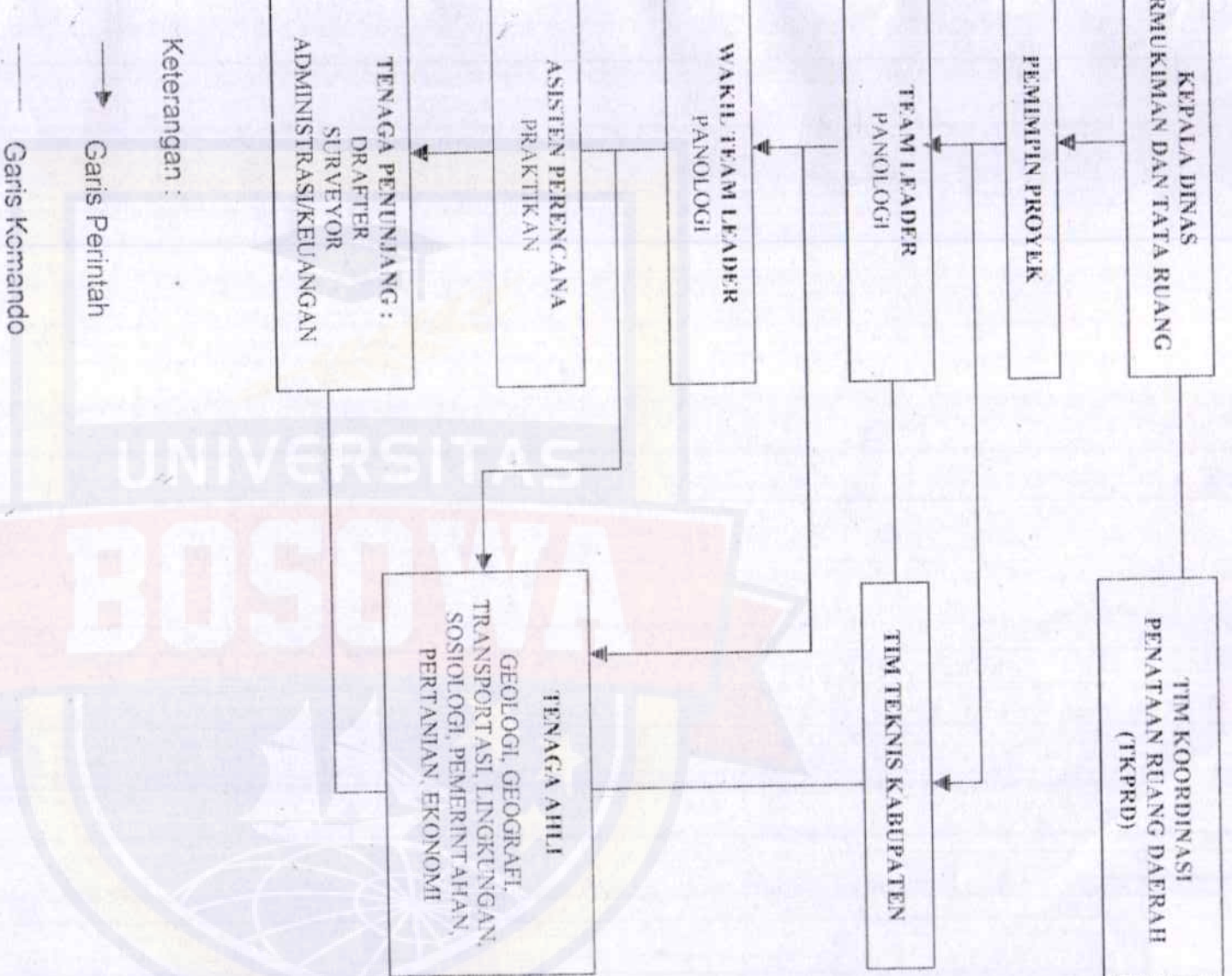
1. Analisa kedudukan kota dalam keseimbangan perkembangan dengan wilayah belakangnya/ antara lain menilai kedudukan kota yang direncanakan dalam sistem kota-kota yang ada.
2. Analisa pengaruh kebijaksanaan sektoral dan regional terhadap pembangunan kota.
3. Analisa keadaan dasar yaitu menilai kondisi saat sekarang, baik fisik, sosial kependudukan, dan pemanfaatan lahan.
4. Analisa kecenderungan perkembangan, yaitu menilai kecenderungan sejak masa lampau sampai masa sekarang dan kemungkinan-kemungkinan di masa depan.
5. Analisa perkiraan kebutuhan ruang dalam kota sebagai akibat perkembangan kota pada waktu yang akan datang
6. Analisa struktur ruang dan fungsi pada bagian-bagian wilayah kota.

3.4. Struktur Organisasi Pelaksanaan Proyek

Struktur organisasi pelaksanaan proyek dapat dilihat pada gambar

3.4 berikut ini :

Gambar 3.4 : SRUKTUR ORGANISASI PELAKSANAAN PROYEK



3.5. Jadwal Pelaksanaan Pekerjaan

Jadwal pelaksanaan pekerjaan ini disusun untuk memberikan arahan pelaksanaannya. Jadwal ini didasarkan atas :

- Kondisi dalam lokasi kerja serta fasilitas yang terdapat pada daerah disekitar lokasi kerja.

BAB IV

ANALISIS REGIONAL KOTA SAPAYA

Pada bagian ini akan dianalisa kemampuan tumbuh dan berkembangnya kota, antara lain potensi wilayah terhadap hubungannya/ ketergantungan kota dengan wilayah sekitarnya. Analisa kedudukan kota dalam keseimbangan perkembangan dengan wilayah belakangnya, dan menilai kedudukan kota yang direncanakan dalam sistem kota- kota yang ada. Perkembangan suatu kota tidak terlepas dari perkembangan yang terjadi di wilayah belakangnya atau wilayah yang lebih luas. Dalam kaitannya dengan wilayah yang lebih luas, suatu kota dapat di analisis dari sistem kota-kota, sedangkan dalam kaitannya dengan wilayah belakang dapat dilihat dari aliran barang (koleksi – distribusi) serta laju pertumbuhan (ekonomi) wilayah belakang tersebut.

Tinjauan external Kota Sapaya mencakup penelaan mengenai :

1. Kedudukan Kota Sapaya dalam sistem perwilayahan Kabupaten Gowa.
2. Implikasi kebijaksanaan terhadap pembangunan daerah.
3. Kegiatan ekonomi
4. Kependudukan

4.1. Kedudukan Kota Sapaya Mencakup dalam Sistem Perwilayahan

Kabupaten Gowa

Dalam kebijaksanaan pengembangan Daerah di Kabupaten Gowa kedudukan Kota Sapaya sebagai daerah perencanaan merupakan bagian dari rencana Sub Wilayah :

- Sub Wilayah Pembangunan bagian Utara meliputi Kecamatan Somba Opu dan Kecamatan Bontonompo dengan pusat



pengembangan di Sungguminasa. Lapangan usaha yang akan dikembangkan pada wilayah ini meliputi : komoditi pertanian tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan , peternakan industri dan perdagangan, pengangkutan, jasa perusahaan/perbankan dan pariwisata.

- Sub Wilayah Pembangunan Bagian Timur meliputi Kecamatan Parangloe, Kecamatan Tinggi Moncong, Kecamatan Tompo Bulu dan Kecamatan Bungaya dengan pusat pengembangannya di Malino. Lapangan usaha yang akan dikembangkan pada wilayah ini meliputi : Komoditi pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, industri dan perdagangan, pengangkutan dan pariwisata.

- Sub Wilayah Pembangunan Bagian Barat meliputi Kecamatan Pallangga, Kecamatan Bajeng, dan Kecamatan Bontonompo dengan pusat pengembangannya di Limbung. Lapangan usaha yang akan dikembangkan pada wilayah ini meliputi : Komoditi pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, industri dan perdagangan dan angkutan.

Kedudukan atau peranan Kota Sapaya lainnya dalam konstelasi wilayah yang lebih luas adalah sebagai pusat pengembangan tanaman pangan dan perkebunan pada tingkat Kecamatan dan sebagai pusat pelayanan jasa wilayah sekitarnya.

4.2. Implikasi Kebijakan Terhadap Pembangunan Daerah

Pembangunan Kabupaten Gowa, merupakan bagian pembangunan regional propinsi Sulawesi Selatan yang merupakan bagian Integral dari Pembangunan Nasional, yang pelaksanaannya berpegang teguh pada GBHN dan Pola Dasar Pembangunan Daerah Sulawesi

Selatan, dengan demikian program pengembangan wilayah Kabupaten Gowa adalah :

- Secara internal perekonomian daerah mengalami ketimpangan infrastruktur fisik dan kegiatan sosial ekonomi bagi wilayah-wilayah di dataran tinggi, sehingga perlu dipikirkan untuk mengembangkan wilayah-wilayah tersebut melalui kebijakan khusus yang " beremakan" pengembangan wilayah. Arah pengembangan yang ingin dicapai, antara lain terciptanya sentra-sentra kegiatan ekonomi, baik yang berskala pedesaan maupun perkotaan yang mampu memberikan pelayanan dan mendorong kegiatan ekonomi masyarakat pada daerah-daerah tertinggal. Untuk itu tata ruang wilayah Kabupaten yang membagi wilayah berdasarkan potensi sumberdayanya, seperti terbentuknya kawasan permukiman, kawasan pertanian, kawasan industri dan kawasan wisata hendaknya dapat dicermati lebih jauh melalui program-program pembangunan yang secara langsung dapat melibatkan masyarakat, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan hingga pada pemilikan hasil pembangunan itu sendiri.
- Secara fungsional melalui program pengembangan wilayah yang sudah ada sebelumnya, pengembangan kawasan perkotaan " Mamminasa " dan pengembangan kerjasama wilayah Kabupaten di jasirah selatan Propinsi Sulawesi Selatan, akan mampu menumbuh – kembangkan perekonomian daerah.dan kawasan ini.
- Melalui program tri konsepsi, khususnya pengwilayahan komodias, daerah ini lebih jauh harus mampu mengembangkan

program pengembangan “*Karaeng Lompo*” dalam memajukan sektor pertanian yang berbasis pada pertanian rakyat.

- Dengan dukungan potensi sumberdaya alam, pengembangan kegiatan yang berskala agroindustri, agrobisnis dan agrowisata dengan berbasis pada kegiatan ekonomi masyarakat paling tidak, mampu memicu dalam mendorong program pengembangan wilayah di daerah ini, sehingga mampu menjadi daerah *hinterland* bagi perkembangan Kota Makassar dan menjadi lokomotif perkembangan daerah-daerah di bawahnya.

4.3. Analisa Kegiatan Ekonomi

Kegiatan perekonomian yang akan ditelaah meliputi lima sektor utama yaitu pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan industri kelima sektor tersebut tidak dapat dirinci lebih lanjut menjadi sub sektor-sub sektor karena satuan data terkecil hanya sampai tingkat kecamatan, maka analisisnya didasarkan pada tingkat kecamatan.

a.) Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan

Hasil produksi tanaman pangan (tanaman padi) di Kabupaten Gowa pada tahun 2001 mencapai 205.947 ton atau mengalami penurunan 2,5 % dari tahun sebelumnya, dimana produksi tersebut dihasilkan dari penggunaan lahan seluas 45.953 Ha yang mengalami penurunan 3,7 % dari tahun sebelumnya. Maka dapat dilihat bahwa Kabupaten Gowa belum mampu memenuhi stock tanaman pangan.

Bila dilihat dari produksi persatuan luas panen dan perhitungan di lakukan dengan mengasumsi padi di Kabupaten Gowa yang

dilakukan dengan mengasumsi bahwa 1 jiwa mengasumsi padi 100 Kg / tahun

b.) Sub Sektor Perikanan

Komoditas perikanan Kabupaten Gowa banyak bertumpu pada jenis perikanan darat, berupa tambak, kolam dan sawah serta DAM Serbaguna Bili-Bili. Berdasarkan data terakhir tahun 2001, luas areal budidaya ikan di Kabupaten Gowa mencapai 686,00 Ha, dimana 125,00 Ha diantaranya berupa budidaya tambak, 165,00 Ha berupa areal budidaya kolam, dan selebihnya berupa areal budidaya sawah.

c.) Sektor Peternakan

Usaha peternakan di Kabupaten Gowa yang paling terbesar adalah ternak unggas yang mencapai 1.469.463 ekor, sedangkan populasi ternak terkecil ditunjukkan ternak babi yang hanya mencapai 5.966 ekor, itupun hanya terdapat di Kecamatan Bontomarannu. Populasi ternak jenis lainnya tersebar merata di hampir semua kecamatan, yakni berupa kerbau mencapai 20.023 ekor (menurun 19,0%), sapi sebanyak 69.433ekor (meningkat 0,3%), kuda mencapai 8.013 ekor (meningkat 1,2%) dan kambing sebanyak 16.951 ekor (meningkat 0,3%). Ini menunjukkan besarnya minat masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui usaha ternak.

d.) Sub Sektor Perkebunan

Sub sektor perkebunan di Kabupaten Gowa terutama perkebunan rakyat, mencapai 15 jenis tanaman. Produksi secara umum, berdasarkan data terakhir tahun 2001 mengalami peningkatan produksi dan produktivitas yang signifikan dari tahun



sebelumnya. Peningkatan tersebut, terutama di tunjukkan pada tanaman tebu, jambu mente dan kopi arabika. Sedangkan tingkat produksi konstan adalah tanaman kapas.

e.) Sektor Kehutanan

Nilai produksi sektor kehutanan tidak tercover pada laporan ini, luas areal hutan di Kabupaten Gowa mencapai 52.108 ha, dimana secara fungsional dapat dibagi atas hutan lindung seluas 16.507 ha, suaka alam dan hutan wisata seluas 3.500 ha, hutan produksi terbatas seluas 17.547 ha dan hutan produksi tetap mencapai luas 14.554 ha.hanya saja, dari luas areal hutan yang tersedia ini, masih terdapat lahan yang bersifat kritis baik yang berada disekitar areal hutan maupun yang berada di sekitar areal hutan yang mencapai 35.459 ha.Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, angka tersebut relatif lebih rendah sebagai akibat meningkatnya aktifitas konservasi hutan rakyat.

4.4. Analisa Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Gowa berdasarkan hasil registrasi penduduk pada tahun 2001 sejumlah 507.507 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk rata-rata mencapai 269 jiwa per kilometer persegi, dimana tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Somba Opu yang mencapai 2.838 jiwa per kilometer persegi, sedangkan kepadatan terendah di Kecamatan Parangloe yang hanya mencapai 83 jiwa per kilometer persegi.

Pertambahan penduduk Kabupaten Gowa sebanyak 1,86% .Untuk jumlah dan perkembangan penduduk dalam lingkup Kecamatan, dalam hal ini adalah Kecamatan Bungaya adalah sebagai berikut :

Pola perkembangan penduduk Kecamatan Bungaya dalam kurun waktu 1997 sampai dengan 2001, memperlihatkan perkembangan yang selalu meningkat, dimana pada tahun 1997-2001 mengalami kenaikan sekitar 1,59% atau naik sebanyak 514 jiwa dalam kurun waktu 5 (lima) tahun yakni tahun 1997 jumlah penduduk sebanyak 32.387 jiwa sedangkan tahun 2001 sebanyak 32.901 jiwa. Hal tersebut menunjukkan perlunya penyediaan sarana dan prasarana untuk kebutuhan penduduk pada masa-masa yang akan datang.

4.5. Sistem Transportasi

Sistem transportasi darat di Kecamatan Bungaya merupakan faktor pendukung yang membutuhkan struktur fisik kota dan memberikan keteraturan di dalam menunjang daya guna dan hasil guna pergerakan di dalam bagian wilayah kota. Kondisi jalan yang ada di Kecamatan Bungaya sangat berpengaruh pada terhambatnya distribusi hasil bumi, dimana memiliki prasarana transportasi yang tidak memadai (masih perlu peningkatan kualitas jalan)

5.1. Fisik

Pendekatan untuk mengetahui potensi sumber daya alam yang dimiliki Kota Sapaya, diperlukan adanya proses tahapan penentu satuan lahan yang menggambarkan unit karakteristik lahan yang memiliki homogenitas dari faktor-faktor yang dipertimbangkan. Dari satuan lahan yang tersebut kemudian dapat dijadikan sebagai dasar dalam proses penilaian kesesuaian lahan dengan kriteria yang digunakan mengingat adanya keterbatasan daya dukung lahan dengan berpegang teguh pada azas-azas sebagai berikut :

1. Azas kelestarian tanah sebagai sumber daya alam.

Maksud agar setiap jenis penggunaan lahan dapat memberikan hasil yang optimal, yang berarti diperlukan usaha-usaha pengawetan tanah (sumber daya alam). Dengan cara ini dimungkinkan adanya perubahan (konversi) penggunaan lahan.

2. Azas Kelestarian Pola Tata Guna Tanah

Setiap jenis penggunaan lahan harus tidak saling merugikan ataupun saling mengganggu dalam arti masing-masing penggunaan jenis tanah mendapat tempat yang sesuai.

Data / informasi yang digunakan dalam penentuan satuan lahan meliputi faktor – faktor sebagai berikut :

- Kondisi geografis
- Geologi
- Hidrologi dan daerah genangan
- Tekstur tanah

- Iklim dan Morfologi Kota

➤ **Kondisi Geografis**

Wilayah perencanaan Kota Sapaya meliputi tiga lingkungan yaitu lingkungan Tinggi Balla, lingkungan Rappodaeng, lingkungan Jenebatu dengan luas areal kurang lebih sekitar 70,83 Km² dengan batas – batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Tinggi Moncong
- Sebelah Timur : Desa Paranglompoa
- Sebelah Selatan : Kecamatan Biringbulu
- Sebelah Barat : Desa Bontomanai

Secara geografis Kota Sapaya sangat strategis karena dalam konteks pengembangan wilayah diharapkan berperan sebagai pusat pertumbuhan dalam hal distribusi. Pemasaran dan jasa umum kebutuhan lokal kota dan lingkungan regional wilayah yang menjadi daerah belakang (hinterland). Sedangkan jarak dari Ibukota Kabupaten Gowa (Sungguminasa) hanya ± 60 Km, sehingga dapat ditempuh dengan waktu yang relatif cepat. Namun yang menjadi kendala sekarang ini adalah kondisi jalan perlu peningkatan kualitas.

➤ **Geologi**

Struktur geologi wilayah perencanaan di pengaruhi oleh hasil pembentukan kandungan mineral proses alam pada iapisan kerak bumi dan pertemuan sisa hasil kegiatan gunung api yang membentuk keadaan tanah dan jenis batuan. Klasifikasi jenis tanah di Kecamatan Bungaya pada umumnya dan Kota Sapaya pada khususnya terdiri dari kandungan hasil sedimentasi dengan keadaan tekstur tanah terdiri dari tekstur tanah halus, sedang dan

kasar. Namun yang mendominasi jenis tanah tersebut pada kawasan perencanaan yaitu jenis tanah kasar yang mempunyai rongga-rongga, sehingga pada saat musim hujan daya serapnya tinggi dan pada saat tertentu akan mencapai titik jenuh yang mengakibatkan terjadinya longsor. Untuk itu dalam pengembangan Kota Sapaya diupayakan mencari lahan yang datar dengan struktur tanah yang rapat sehingga tahan terhadap kegiatan pembangunan di atasnya.

➤ Topografi

Keadaan Topografi wilayah perencanaan berada pada ketinggian dari permukaan air laut antara 600 – 850 M dengan kemiringan lereng antara 0 – 10, 10 – 20, 20 – 25 %, 25 – 30 % dan 35 % keatas. Kondisi demikian pada area tertentu tidak dapat dilakukan kegiatan pembangunan, sehingga harus mencari daerah-daerah tertentu yang cenderung datar. Hal ini dimaksudkan selain tingkat keamanan, juga dari segi penataan lebih gampang serta biaya pelaksanaan murah. Untuk kemiringan 40% ke atas diupayakan sebagai kawasan lindung.

➤ Hidrologi

Kondisi hidrologi di wilayah perencanaan merupakan daerah bergelombang sampai dengan bukit (gunung) dan dilalui oleh aliran sungai. Kondisi tersebut merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan air bersih masyarakat serta dapat difungsikan untuk kebutuhan pertanian terutama untuk petanian sawah teknis.

➤ **Klimatologi**

Curah hujan di Kota Sappaya pada hakekatnya sama dengan curah hujan di Kabupaten Gowa dengan curah hujan rata-rata 2.500 – 3.000 mm/thn dengan suhu rata-rata 18°C - 21°C. Musim hujan terjadi antara bulan Nopember sampai bulan Maret, sehingga pada kondisi demikian banyak daerah-daerah yang tidak dapat terjangkau oleh kendaraan mengingat jalannya masih jalan tanah.

➤ **Erosi dan Sedimentasi**

Erosi dan sedimentasi merupakan proses alami yang saling berkaitan dan terjadi terus menerus dan intensitas serta frekuensi tergantung pada aktivitas manusia dalam usaha untuk memanfaatkan sumber daya alam itu sendiri.

Dikota Sappaya pada saat ini pada sebagian wilayahnya mengalami erosi

Akibat kurangnya pohon pelindung yang ditanam di sepanjang jalan dan dipengaruhi pula oleh struktur tanah yang cenderung berongga atau kurang padat akibatnya pada musim hujan daya serap air menjadi tinggi sehingga pada saat mencapai titik jenuh akan terjadi longsor. Untuk tingkat sedimentasi di daerah ini tergolong rendah.

5.2. Kependudukan

Analisa mengenai aspek kependudukan ini akan mencakup jumlah dan pertumbuhan penduduk, komposisi dan distribusi penduduk. Besaran/ jumlah penambahan penduduk merupakan indikator dimensi lingkungan fisik, sebagai masukan untuk memperkirakan kebutuhan fasilitas dan berbagai jenis penggunaan lahan di masa mendatang.

Analisa mengenai komposisi penduduk diperkirakan sebagai pertimbangan pergeseran-pergeseran struktural yang terjadi dan dampaknya berbagai aspek perkotaan, misalnya penyediaan lapangan kerja. Analisa distribusi penduduk digunakan untuk menentukan alokasi fasilitas dan berbagai jenis penggunaan lahan.

➤ **Perkiraan Jumlah Penduduk**

Pertumbuhan jumlah penduduk tidak hanya terjadi sebagai akibat proses alami melainkan juga disebabkan oleh pertambahan akibat migrasi. Aspek lain yang perlu diperhatikan dalam perkembangan penduduk adalah kesehatan, meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk merupakan indikasi bahwa derajat kesehatan masyarakat meningkat, sebaliknya kecenderungan penurunan jumlah penduduk yang disebabkan kematian merupakan indikasi bahwa derajat kesehatan masyarakat memburuk.

Wilayah perencanaan yang diamati berada pada Kecamatan Bungaya dengan penduduk pada tahun 1997 berjumlah 32.387 jiwa, jumlah penduduk yang berada pada wilayah perencanaan yaitu penduduk Kota Sapaya, pada tahun 1997 berjumlah 4.315 jiwa. Mengacu pada data tersebut maka selisih pertumbuhan sebesar 13,32% dari jumlah penduduk Kecamatan Bungaya.

Dengan asumsi yang sama dengan Kecamatan Bungaya maka perkiraan jumlah penduduk dimasa mendatang digunakan metode bunga berganda.

n

$$Pt = Po (1+r)^n$$

Pt = Jumlah penduduk tahun ke n

Po = Jumlah penduduk tahun dasar

r = Tingkat perkembangan penduduk

n = Jumlah tahun

berdasarkan metode ini, maka perkiraan jumlah penduduk

Kecamatan Bungaya dapat dilihat pada tabel 3.2.1.

Tabel III.2.1.

Perkiraan Perkembangan Penduduk di Kota Sapaya
Sampai Tahun 2012.

No.	Lingkungan/Dusun	Tahun 2001	Tahun 2006	Tahun 2012
1.	Tinggi Balla	2.130	2.167	2.203
2.	Rappodaeng	1.596	1.609	1.651
3.	Jenebatu	1.698	1.731	1.756
	Jumlah	5.423	5.507	5.610

Sumber : Hasil perhitungan

➤ Distribusi dan Kepadatan Penduduk

Analisa distribusi dan kepadatan penduduk dilakukan untuk mengetahui potensi dan daya dukung lahan kota dalam menampung segala perkembangan kegiatan kota sebagai pertambahan penduduk.

Distribusi dan kepadatan penduduk di Kota Sapaya tidak merata dengan perbedaannya yang cukup tinggi. Kepadatan tertinggi pada..... Dengan luas yang sama maka kepadatan penduduk ini pada tahun 2012 dapat dilihat pada tabel 3.2.2.

Tabel 3.2.2

Perkiraan Kepadatan Penduduk Kota Sapaya sampai

Tahun 2012

Kelurahan	Luas (Km ²)	Existing tahun 2001		Tahun 2006		Tahun 2012	
		Jumlah Pddk	Kepadatan Jiwa/Km	Jumlah Pddk	Kepadatan Jiwa/Km	Jumlah Pddk	Kepadatan Jiwa/Km
Sapaya	70,83	5.423	77	5.524	78	5.610	80

Sumber : Hasil Perhitungan

5.3. Analisa Penggunaan Lahan

Tujuan analisa penggunaan lahan adalah untuk mengetahui pola penyebaran, pola ekstensifikasi lahan dan kecenderungan pemanfaatan lahan Kota Sapaya pada kondisi sekarang sebagian besar masih berupa lahan terbuka untuk lahan pertanian (sawah), kebun campuran, tegalan dan ladang.

Lahan terbangun sebagian besar berada di daerah perkotaan dan sepanjang jaringan jalan dengan pola penyebarannya masing-masing jenis pemanfaatannya adalah sebagai berikut :

a) Perumahan

Pada dasarnya lokasi perumahan menyebar secara merata disepanjang jaringan jalan, baik pada pusat perkotaan maupun diluar pusat perkotaan. Namun demikian terdapat perbedaan kepadatan perumahan. Ada daerah yang menjadi pusat pengelompokan permukiman sehingga tingkat kepadatan bangunannya cukup tinggi. Hal ini dapat menimbulkan lingkungan permukiman menjadi kumuh.

Kegiatan pemukiman dengan tingkat kepadatan tinggi terdapat di pusat kota, dimana di wilayah tersebut terdapat fasilitas pendidikan, fasilitas perdagangan (pasar) dan fasilitas perkantoran.

b) Fasilitas Umum

Fasilitas umum yang terdapat di Kota Sapaya tersebar secara merata, pada tiap lingkungan baik fasilitas pendidikan, kesehatan, perdagangan, dan fasilitas pemerintahan lainnya.

Hal yang mendukung Kota Sapaya sebagai lokasi fasilitas umum adalah karena memang pada kota inilah terdapat ibukota Kecamatan yang melayani Kecamatan Bungaya.

c) Perkantoran dan Pemerintahan

Seperti halnya fasilitas umum, kegiatan perkantoran dan pemerintahan juga mengelompok di Kota Sapaya. Salah satu faktor penarik pengelompokan fasilitas ini di Kota Sapaya adalah karena terdapatnya kantor-kantor di kota tersebut.

d) Perdagangan dan Jasa

Sebagian besar daerah perdagangan dan jasa mengelompok di Kota Sapaya. Hal ini disebabkan lokasinya yang dilalui jalan regional serta merupakan kawasan pusat kota.

e) Kuburan

Lokasi kuburan yang ada pada wilayah perencanaan terdapat di Lingkungan Tinggi Balla berada terpisah dari pemukiman penduduk dan mempunyai lahan yang masih luas, sehingga memungkinkan untuk dapat menambah daya tampung sampai pada akhir tahun perencanaan.

F) Kesimpulan Analisa Penggunaan Lahan

Di Kota Sapaya penyebaran lokasi kegiatan perkotaan dipengaruhi oleh tingkat aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas lainnya, dengan pola penyebarannya mengikuti jaringan jalan (linier).

5.4. Perkembangan Fisik Kota

Perkembangan fisik kota dipengaruhi oleh perkembangan penduduk, semakin tinggi tingkat perkembangan penduduk semakin besar kebutuhan pemanfaatan lahan baik untuk tempat huniannya maupun untuk sarana dan prasarana penunjang tempat huniannya. Selain itu perkembangan kota di pengaruhi oleh potensi kota itu sendiri, yang mampu menarik perkembangan dan kegiatan serta intensitas penggunaan lahannya. Semakin intensif penggunaan lahan, makin besar peluang kota itu untuk berkembang.

Kota Sapaya berfungsi sebagai ibukota Kecamatan memiliki peranan dalam melayani desa-desa/ kelurahan yang berada di wilayahnya maupun di sekitarnya. Dengan demikian Kota Sapaya harus mampu menampung kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan penduduknya yang pada akhirnya akan mendorong perkembangan kota.

Secara umum dapat dilihat bahwa perkembangan fisik Kota Sapaya cenderung tersebar di sepanjang jaringan jalan regional, dengan perkembangan masing-masing pemanfaatannya adalah sebagai berikut :

- Perkembangan pemanfaatan lahan bagi pemukiman mengarah ke barat yaitu Kelurahan Paranglompoo.

- Kegiatan perkantoran dan pelayanan umum lainnya cenderung mengelompok di Kota Sapaya, mendekati kantor pemerintahan yang telah ada.
- Kegiatan jasa dan perdagangan juga cenderung mengelompok di Kota Sapaya mendekati fasilitas-fasilitas lainnya yang telah ada. Kegiatan perdagangan di Kota Sapaya memiliki skala pelayanan Kecamatan.

5.5. Analisa Transportasi dan Pola Pergerakan

a. Analisa Transportasi

Jenis transportasi yang ada di wilayah perencanaan adalah jenis transportasi darat yang menghubungkan pusat kota dengan daerah sekitarnya, menggunakan jalan kolektor primer (yang menghubungkan ke Kota Sungguminasa, Kabupaten Jeneponto) jalan kolektor sekunder menghubungkan antar kawasan, sedangkan jalan kolektor sekunder dan lokal menghubungkan aksesibilitas di dalam kawasan.

Bila dilihat dari kondisi saat ini perlu dilakukan peningkatan kualitas fisik jalan khususnya pada jalan dengan jenis konstruksi tanah.

Dikota Sapaya saat ini memiliki kebutuhan yang paling mendesak mengenai peningkatan kualitas jalan serta pengadaan dan peningkatan kualitas prasarana seperti jembatan dan jaringan utilitas lainnya. Perlu pula diperhatikan mengenai peningkatan kuantitas sarana transportasi umum.



b. Pola pergerakan

Bila dilihat pola penggunaan lahan yang ada, maka dapat diperoleh gambaran kecenderungan pola pergerakan penduduk di Kota Sapaya adalah sebagai berikut :

- Pergerakan penduduk untuk tujuan mendapatkan fasilitas pelayanan umum, jasa dan pemerintahan, adalah ke pusat Kota Sapaya.
- Pergerakan penduduk untuk pendidikan, peribadatan, kesehatan adalah dalam skala Kelurahan dan ke pusat kota.
- Pola pergerakan penduduk untuk bekerja ke pusat kota.

5.6. Analisa Kebutuhan Ruang

Dalam perencanaan daya tampung ruang terhadap sarana dan prasarana kegiatan dan hunian di wilayah Kota Sapaya disesuaikan dengan kondisi setempat, dan titik tolak perhitungan di dasarkan pada jumlah penduduk.

Penjelasan di atas mengandung pengertian bahwa walaupun dalam proses perencanaan ini di gunakan perhitungan berdasarkan standar penduduk, juga akan dipertimbangkan kondisi sosial dan ekonomi penduduk di Kota Sapaya.

a. Perumahan

Didalam memperkirakan tingkat kebutuhan akan rumah dimasa mendatang digunakan berbagai standar, seperti standar yang dikeluarkan oleh Direktorat Tata Kota dan Tata Daerah (DTKTD) Direktorat Penyelidikan Masalah Bangunan (DPMB / Puslitbang Pemukiman).

Dalam penerapannya dilakukan beberapa modifikasi sesuai karakteristik Sapaya.

Bila setiap satu keluarga (5 jiwa) dianggap rata-rata memiliki 200 m²,

b. Fasilitas Pendidikan

➤ Taman Kanak-Kanak

Fasilitas taman kanak-kanak di Kota Sapaya pada saat sekarang ini belum tersedia. Untuk 1 unit Taman Kanak-kanak yang terdiri dari tiga kelas, minimal dapat menampung 35 – 40 murid. Minimum penduduk pendukung 700 – 1200 jiwa dengan luas lahan yang diperlukan 1200 m².

Berdasarkan standar tersebut, maka kebutuhan Taman

Kanak-kanak hingga tahun 2012 berjumlah 5 unit.

Tabel 3.6.1.

Kebutuhan Jumlah Dan Luas Fasilitas Taman Kanak-kanak di Kota Sapaya sampai Tahun 2012.

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan (Unit)	Luas (M ²)
2001	5.423	4	4800
2006	5.505	4	4800
2012	5.610	5	6000

Sumber : Hasil Perhitungan

➤ Sekolah Dasar

Berdasarkan standar perencanaan minimum penduduk pendukung yang melayani sarana ini adalah 6400 jiwa. Untuk SD type A terdiri 12 kelas belajar, luas ruang 1000 m² dengan jumlah luas lahan minimal 3000 m². untuk SD type B terdiri 6 kelas ruang belajar, luas ruang 633 m² dengan luas jumlah

lahan minimal 2000 m². untuk SD type C terdiri tiga ruang kelas belajar dengan luas ruang 251 m² dan luas lahan 1200 m² untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.6.2.

Tabel 3.6.2.

Kebutuhan Dan Luas Fasilitas Sekolah Dasar

Di Kota Sapaya Tahun 2012.

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kebutuhan (Unit)	Luas (M2)
2001	5.423	4	6.000
2006	5.505	4	6.000
2012	5.610	4	6.000

Sumber : Hasil Perhitungan

➤ **Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama**

Fasilitas ini diperlukan untuk melayani anak-anak lulusan SD. Minimal penduduknya adalah 1200 jiwa untuk sebuah SLTP sedangkan luas lahannya 10.000 m². lokasi digabungkan/dikelompokkan dengan taman dan lapangan olahraga. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.6.3.

Tabel 3.6.3.

Kebutuhan Jumlah Dan Luas Fasilitas Sekolah
Lanjutan Tingkat Pertama Tahun 2012.

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan (Unit)	Luas (M ²)
2001	5.423	1	10.000
2006	5.505	1	10.000
2012	5.610	1	10.000

Sumber : Hasil Perhitungan

b. Fasilitas Kesehatan

Kebutuhan sarana ini bukan hanya penting untuk kesehatan penduduk Kota Sapaya, melainkan juga berfungsi untuk mengendalikan penambahan penduduk.

Jenis sarana kesehatan yang terdapat di Kota Sapaya saat ini berupa 1 unit Puskesmas dan 1 unit puskesmas pembantu.

Untuk memenuhi peningkatan pelayanan kesehatan pada masa mendatang diperlukan penambahan kebutuhan fasilitas seperti berikut :

- Balai Pengobatan / Puskesmas

Lokasi fasilitas ini sebaiknya ditempatkan ditengah-tengah kelompok pemukiman, dengan jangkauan pelayanan tidak lebih dari 1500 m. Minimum penduduk yang dapat mendukung adalah 3.000 jiwa dengan luas lahan 300 m²..

Tabel 3.6.4.

Kebutuhan Jumlah Dan Luas Fasilitas Puskesmas/Balai

Pengobatan di Kota Sapaya Tahun 2012.

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan (Unit)	Luas (M ²)
2001	5.423	1	500
2006	5.505	1	500
2012	5.610	1	500

Sumber : Hasil Perhitungan

• **Tempat Praktek Dokter**

Keberadaan sarana ini sebaiknya ditempatkan ditengah-tengah kelompok pemukiman, dengan jumlah penduduk pendukung minimal 5000 m.

Tabel 3.6.5.

Kebutuhan Jumlah Dan Luas Fasilitas Tempat Praktek

Dokter Di Kota Sapaya Tahun 2012.

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan (Unit)	Luas (M ²)
2001	5.423	1	Luas tanah
2006	5.505	1	Dapat bersatu
2012	5.610	1	Dengan tempat tinggal

Sumber : Hasil Perhitungan

• **Toko Obat**

Fungsi dari sarana ini untuk melayani penyediaan kebutuhan obat-obatan dan keperluan kesehatan lainnya. Minimum

penduduk adalah 10.000 jiwa dengan lokasi sebaiknya di tengah-tengah kelompok pemukiman luas lahan yang dibutuhkan sebesar 350 m² dan radius pencapaian max. 1500 m. Kebutuhan fasilitas ini diperuntukkan untuk skala kecamatan sehingga dapat ditempatkan beberapa apotik yang tersebar merata di daerah ini.

Tabel 3.6.6.

Kebutuhan Jumlah Dan Luas Fasilitas Toko Obat

Di Kota Sapaya Tahun 2012.

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kebutuhan (Unit)	Luas (M ²)
2001	5.423	3	4500
2006	5.505	3	4500
2012	5.610	3	4500

Sumber : Hasil Perhitungan

c. Fasilitas Peribadatan

Atas dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka kehidupan beragama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah selaras dengan penghayatan dan pengamalan pancasila, sehingga kepercayaan tersebut perlu ditingkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan, kerukunan antara umat beragama dan penganut kepercayaan makin diamalkan dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial masyarakat. Jenis dan besaran fasilitas ini tergantung pada jumlah penduduk. Pemeluk agama di wilayah pengamatan sebagian besar memeluk agama islam dan hal itu juga ditunjukkan secara fisik dari bangunan sarana ibadah yang ada, sarana peribadatan yang ada

saat ini dengan jumlah kebutuhan sesuai dengan pedoman perencanaan, maka sarana peribadatan ini sudah lebih dari cukup terutama untuk pelayanan pemeluk agama islam sehingga hanya dibutuhkan peningkatan kualitas pelayanan dan kualitas bangunannya.

Tabel 3.6.7.

Kebutuhan Jumlah Dan Luas Fasilitas Peribadatan

Di Kota Sapaya Tahun 2012.

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Langgar Kebutuhan (Unit)	Luas (M ²)	Mesjid Kebutuhan (Unit)	Luas (M ²)
2001	5.423	1 sudah		-	
2006	5.505	tersedia 1	310	sudah tersedia 8	1.670
2012	5.610	unit		unit	

Sumber : Hasil Perhitungan

d. Fasilitas Olahraga

Fasilitas olahraga yang ada di Kota Sapaya terdiri atas 3 lapangan sepak bola, 7 bola volly, 2 tenis meja, 1 bulu tangkis dan 4 lainnya. Mengingat perlunya kebutuhan sarana ini maka penambahan sarana olahraga dilaksanakan dimana jenis yang perlu dikembangkan terdiri atas taman bermain dan lapangan olahraga yang belum ada.

Taman bermain terdiri atas : taman perumahan untuk pelayanan 250 penduduk dengan luas 250 m² dan taman dengan skala pelayanan 2500 penduduk, dengan kebutuhan lahan seluas 2.500

m² yang ditambah dengan fasilitas olahraga. Lapangan olahraga dibutuhkan untuk melayani setiap kelompok 12.000 penduduk dengan luas lahan yang dibutuhkan sebesar 14.000 m².

e. Fasilitas Perdagangan

Pembangunan perdagangan diarahkan pada terciptanya sistem perdagangan yang makin efisien dan efektif, maupun memanfaatkan dan memperluas pasar serta membutuhkan harga yang wajar, adanya sistem komunikasi, transportasi dan sistem penyebaran informasi pasar dengan mengatur pola tata niaga guna menjaga persaingan yang tidak sehat yang dapat merugikan rakyat.

f. Fasilitas Kebudayaan dan Rekreasi

Fasilitas kebudayaan dan rekreasi yang perlu dikembangkan terdiri atas balai pertemuan untuk pelayanan 2.500 jiwa dengan luas lahan 3.000 m², kemudian gedung kesenian dan bioskop untuk pelayanan 30.000 jiwa dengan luas lahan gedung kesenian 1.000 m² dan bioskop dengan luas lahan 200 m².

- Ruang Terbuka Hijau

Yang dimaksud dengan ruang terbuka hijau adalah jalur konservasi atau daerah yang harus dilindungi agar terhindar dari pencemaran. Daerah yang perlu dikonservasikan terutama pada batasan sungai agar tidak erosi, pada tepian rawadengan daratan. Untuk jalur konservasi bantaran sungai, sedangkan untuk rawa selebar 25 m menuju daratan.

Yang termasuk ruang terbuka hijau lainnya adalah sarana perkuburan, dengan standar yang dipergunakan 3 m² untuk

setiap 1 orang, dimana angka kematian rata-rata pertahunnya dikali dengan luas standar/orang.

5.7. Utilitas Umum

a. Air Bersih

Air bersih (air minum) adalah salah satu kebutuhan mendasar manusia dalam kelengkapan hidup dan kehidupannya sehari-hari, sehingga penyediaan air bersih di perkotaan mutlak diperlukan.

Di wilayah perencanaan ditemui beberapa sumber air bersih yang menurut masyarakat setempat dapat memenuhi kebutuhan penduduk kota Sapaya sampai tahun 2012. Oleh karena itu untuk pemenuhan kebutuhan air air bersih dimasa yang akan datang, selain dengan pemanfaatan air tanah juga akan diupayakan dengan memanfaatkan air permukaan. Hanya saja kalau musim hujan sumber airnya terganggu yang menyebabkan air menjadi keruh. Untuk memenuhi kebutuhan penduduk serta kegiatan air bersih, sumber air yang harus dimanfaatkan dan dikelola melalui sistem distribusi dengan perpipaan dan menjangkau seluruh wilayah perencanaan.

b. Drainase

Saluran drainase yang berada pada daerah wilayah perencanaan pada umumnya masih merupakan saluran terbuka yang berfungsi mengalirkan air hujan dan air limbah rumah tangga. Dari pengamatan lapangan menunjukkan saluran pembuangan masih sangat sederhana, tidak teratur dan belum mempunyai jenjang, bahkan di beberapa tempat tidak memiliki saluran drainase.

Belum baiknya sistem pembuangan ini menyebabkan sering timbul genangan air di beberapa tempat di musim hujan. Sistem



pembuangan secara dini diupayakan perbaikan dan pengaturan sehingga tercipta kebersihan lingkungan sebagai akibat meningkatnya jumlah penduduk dan perkembangan kegiatan perkotaan lainnya, berdampak pada volume air limbah rumah tangga dan limpahan air hujan.

c. Listrik

Pola jaringan listrik yang sudah ada dapat melayani sebagian penduduk Kota Sapaya. Listrik memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan warga kota secara keseluruhan karena mempunyai fungsi ganda yaitu di samping sebagai alat penerangan juga berfungsi sebagai sumber tenaga bagi industri dan kegiatan lainnya.

Sampai akhir tahun perencanaan dengan meningkatnya pendapatan dan bertambahnya jenis kegiatan penduduk maka diperlukan penambahan daya listrik untuk memenuhi kebutuhan penduduk sampai tahun 2012.

d. Telepon

Telepon adalah salah satu alat komunikasi yang cukup efektif bagi penduduk dan instansi pemerintahan. Pada masa mendatang, jaringan telepon perlu untuk di tingkatkan baik jumlah sambungan maupun kualitas pelayanannya, karena kebutuhan akan fasilitas ini juga akan semakin meningkat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan kegiatan perkotaan lainnya utamanya pemerintahan dan perdagangan/jasa.

e. Persampahan

Pola penanganan dan pengelolaan sampah untuk kondisi tahun sekarang dilakukan dengan cara menimbun dan membakar. hanya

sebagian kecil yang dapat ditampung di tempat sampah yang telah tersedia, tetapi juga akhirnya ditimbun/dibakar. hal ini disebabkan karena anggapan sebagian masyarakat setempat, dan lahan yang masih tersedia cukup luas dan masih mampu menampung sampah yang ada.

Dimasa mendatang sampah yang dihasilkan oleh penduduk dan kegiatan lainnya perlu mendapat perhatian khusus, sebelum sampah mengganggu mutu kesehatan lingkungan permukiman dan manusia di wilayah perencanaan belum menimbulkan masalah yang cukup serius, tetapi penanggulangannya perlu dipikirkan secara dini dengan mengingat bahwa perkembangan jumlah penduduk dan aktivitasnya di masa yang akan datang akan berakibat pula pada peningkatan produksi sampah.

f. Transportasi

Prasarana jalan (transportasi) banyak digunakan untuk kegiatan perekonomian dan kegiatan sosial atau dengan kata lain transportasi berguna dalam kehidupan manusia sehari-hari untuk menghubungkan lokasi kegiatan dengan tempat tinggal yang letaknya terpisah dengan yang lainnya.

Untuk memperlancar moda pergerakan dan kegiatan aktivitas menuju ke daerah tujuan memerlukan sarana dan prasarana lalu lintas termasuk jalan. Kondisi sarana dan prasarana transportasi di wilayah pengamatan kurang memadai sehingga daya jangkau atau aksesibilitas dengan daerah lain sangat terbatas.

5.8. Analisa Struktur Ruang

Kebutuhan ruang pada kota sejalan dengan perkembangan kota, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kegiatan penduduknya.

Proses pembentukan ruang kota akan berbeda antara satu kota dengan kota lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari fungsi kota itu sendiri baik fungsi primer maupun fungsi sekunder. Fungsi primer suatu kota dalam hubungannya dengan kedudukan kota merupakan simpul-simpul distribusi dalam proses pengembangan wilayah. Untuk fungsi sekunder dalam hubungannya dengan kota sebagai pemusatan pelayanan jasa bagi kehidupan masyarakat kota itu sendiri.

Dalam lingkup Kota Sapaya fungsi primer ditunjukkan dengan ditetapkannya Kota Sapaya sebagai pusat pengembangan Kecamatan Bungaya itu sendiri.

Sedangkan keberadaan fungsi sekunder dicirikan dengan adanya penyelenggaraan kegiatan pelayanan seperti :

Pendidikan, kesehatan dan pelayanan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan huniannya.

5.9. Penentuan Blok

Rencana pembagian blok merupakan rencana kota yang memuat ketentuan- ketentuan mengenai penetapan fungsi blok-blok kota yang pada hakekatnya merupakan kesamaan fungsi dan sebagai alat hendak, pengawasan dalam pembangunan seluruh wilayah kota.

Sesuai dengan urutan penyusunan rencana kota, maka rencana blok-blok kota pada hakekatnya merupakan desa pertimbangan bagi penyusunan Rencana Teknik Tata Ruang Kota yang mencakup

ketentuan tentang kerangka materi pokok penyusunan Rencana Teknis. Jadi dapat disimpulkan bahwa rencana pembagian blok kota adalah penjabaran lanjut dan Rencana Umum Tata Ruang Kota, sekaligus merupakan pedoman bagi penyusunan Rencana Teknis. Dasar pertimbangan pembagian blok adalah untuk mempermudah dalam menyusun rencana-rencana berikutnya yang lebih teknis karena sudah ada ketetapan fungsi-fungsi setiap blok. Untuk kawasan perencanaan diperkirakan dibagi dalam 8 (delapan) blok dan tiap blok mempunyai fungsi utama dan fungsi penunjang.



BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Adapun mengenai kesimpulan yang dapat kami peroleh pada Rencana Umum Tata Ruang Kawasan Perkotaan Kota Sapaya Kabupaten Gowa yang dapat diperoleh yaitu ;

- Luas lahan pada kawasan perencanaan yaitu Kota Sapaya 70,83 Km² yang secara geografis Kota sapaya sangat strategis karena dalam konteks pengembangan wilayah diharapkan berperan sebagai pusat pertumbuhan dalam hal distribusi pe,asaran dan jasa umum kebutuhan lokal kota dan lingkungan regional wilayah yang menjadi daerah belakang (hinterland).
- Perkembangan fisik Kota Sapaya dipengaruhi oleh perkembangan penduduknya, semakin tingkat perkembangan penduduknya semakin besar keutuhan pemanfaatan lahan baik untuk tempat huniannya maupun untuk sarana dan prasarana penunjang tempat hunian.Semakin intensif penggunaan lahan, makin besar peluang kota itu untuk berkembang.
- Dalam perencanaan daya tampung ruang terhadap sarana dan prasarana kegiatan dan hunian di wilayah Kota Sapaya disesuaikan dengan kondisi setempat, dan titik tolak perhitungan didasarkan pada jumlah penduduk Kota sapaya 5.423 jiwa dengan kepadatan penduduk 80 jiwa/Km.

6.2. Saran

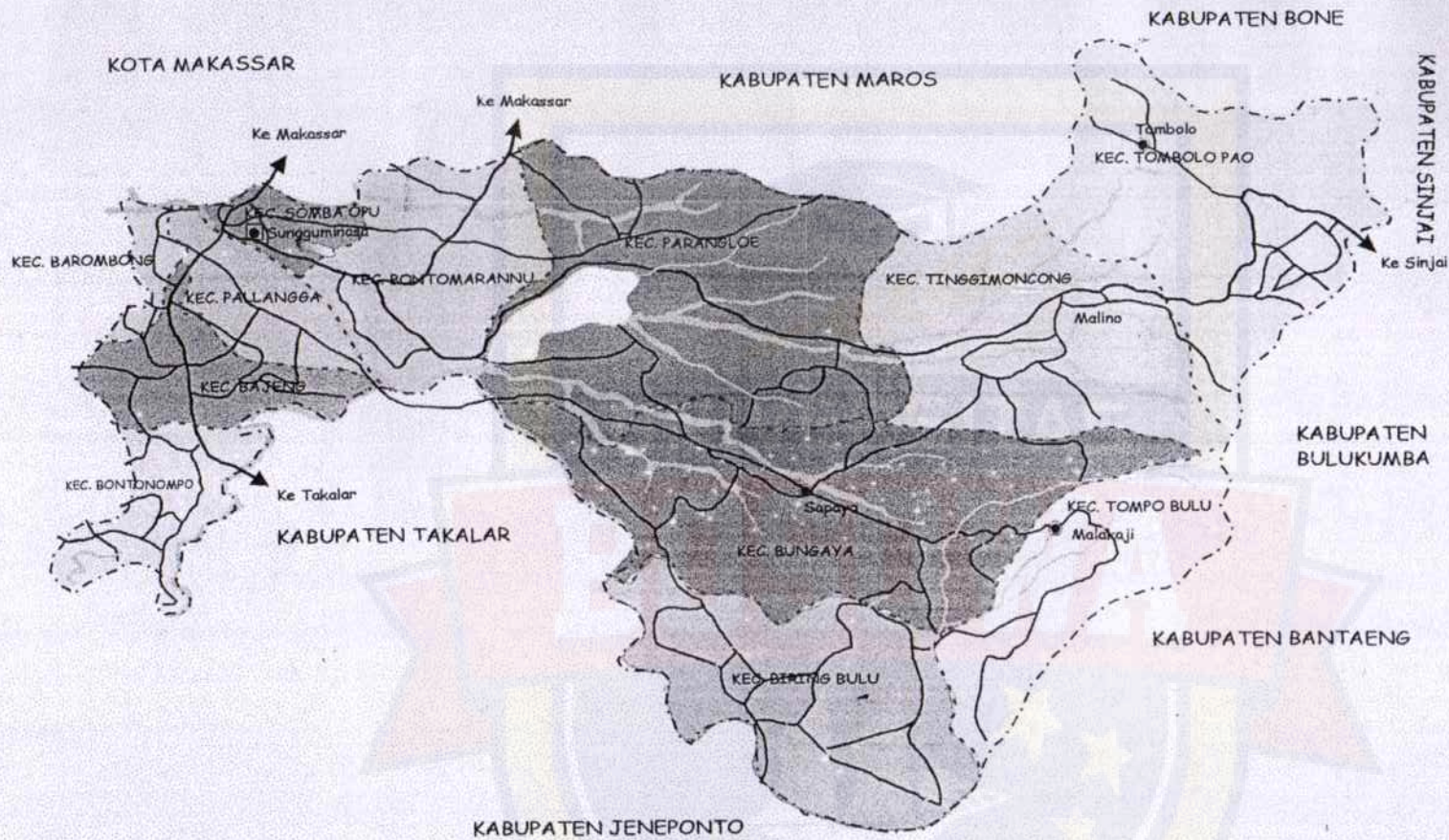
Selama dalam pelaksanaan kerja praktek pada Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kawasan Perkotaan hingga pada penyusunan laporan ini dikemukakan saran sebagai berikut :

- Agar terselenggaranya rencana ini dengan baik, diharapkan pemerintah dapat memperhatikan kondisi jalan yang menghubungkan Ibu kota Kabupaten dan kawasan perencanaan.
- Kawasan Perencanaan memiliki potensi yang patut dikembangkan apabila Pemerintah dapat lebih memperhatikan dan mampu menggalai potensi yang ada dengan lebih baik.

Dan untuk kegiatan Kerja Praktek selanjutnya diharapkan agar :

- Di dalam proses kegiatan proyek agar dapat memberi tugas secara jelas bagi praktikan, yang disertai dengan tanggung jawab penuh dalam satu tahap kegiatan sehingga praktikan dapat mengetahui secara keseluruhan
- Sebelum mahasiswa terjun ke ITKP, diharapkan pihak jurusan melakukan bimbingan untuk membahas serta menjelaskan hal-hal yang semestinya dilakukan mahasiswa di ITKP sehingga hasil yang diharapkan dapat terwujud.














KABUPATEN GOWA

Gambar :

PETA
BATAS ADMINISTRASI
KABUPATEN GOWA
TAHUN 2002

KETERANGAN :

-  BATAS KABUPATEN
-  BATAS KECAMATAN
-  JALAN
-  SUNGAI
-  IBUKOTA KABUPATEN
-  IBUKOTA KECAMATAN
-  DAHAU
-  DAM BILI-BILI
-  WILAYAH PERENCANAAN

Pembimbing Kerja Praktek :

- IR. MUH. SUAIB.C
- IR. BADARUDDIN
- IRWAN IDRIS

Koordinator Kerja Praktek :

Ir. Andi. Heikal Murnaka, MSI

Mahasiswa/Stb :

EVELINE
4598042057

Sumber Peta :

RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTW) KAB. GOWA

Logo Peta

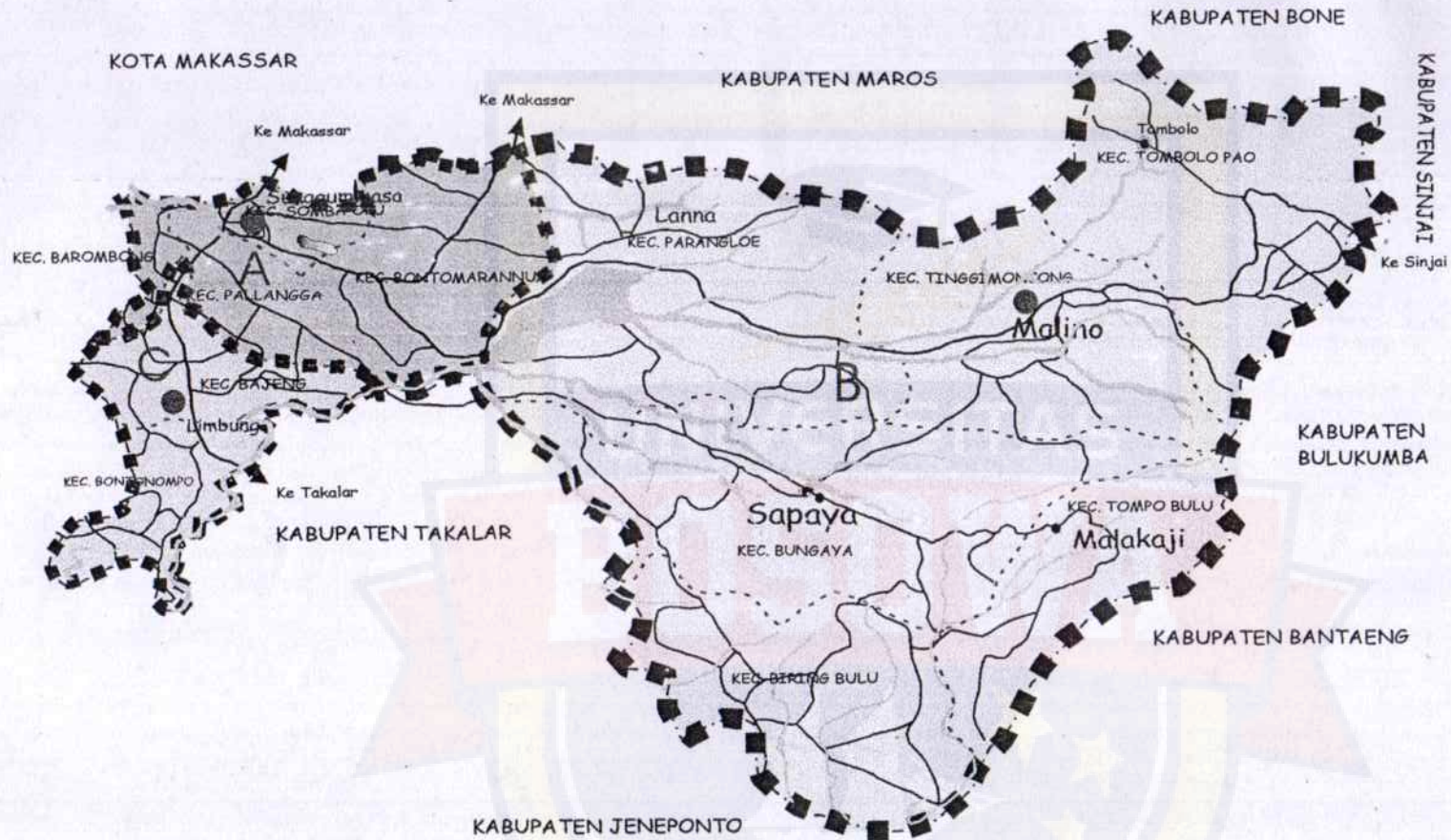


0 0.50 1.00 2.00 3.50 KM

SKALA 1 : 90.000



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
TAHUN 2002



KABUPATEN GOWA

Gambar :

PETA
PUSAT WILAYAH PEMBANGUNAN (SWP)
KABUPATEN GOWA

KETERANGAN :

	BATAS KABUPATEN
	BATAS KECAMATAN
	JALAN
	SUNGAI
	IBUKOTA KABUPATEN
	IBUKOTA KECAMATAN
	DAMALI
	DAM BILI-BILI
	PUSAT SWP A
	PUSAT SWP B
	PUSAT SWP C
	BATAS SWP

Pembimbing Kerja Praktek :

- IR. MUH. SUAIB.C
- IR. BADARUDDIN
- IRWAN IDRIS

Koordinator Kerja Praktek :

Ir. Andi. Heikal Mernaka, MSI

Mahasiswa/Stb :

EVELINE

4598042057

Sumber Peta

BENCANA-TATA RUANG WILAYAH (BTRW) KABUPATEN GOWA

INSET PETA

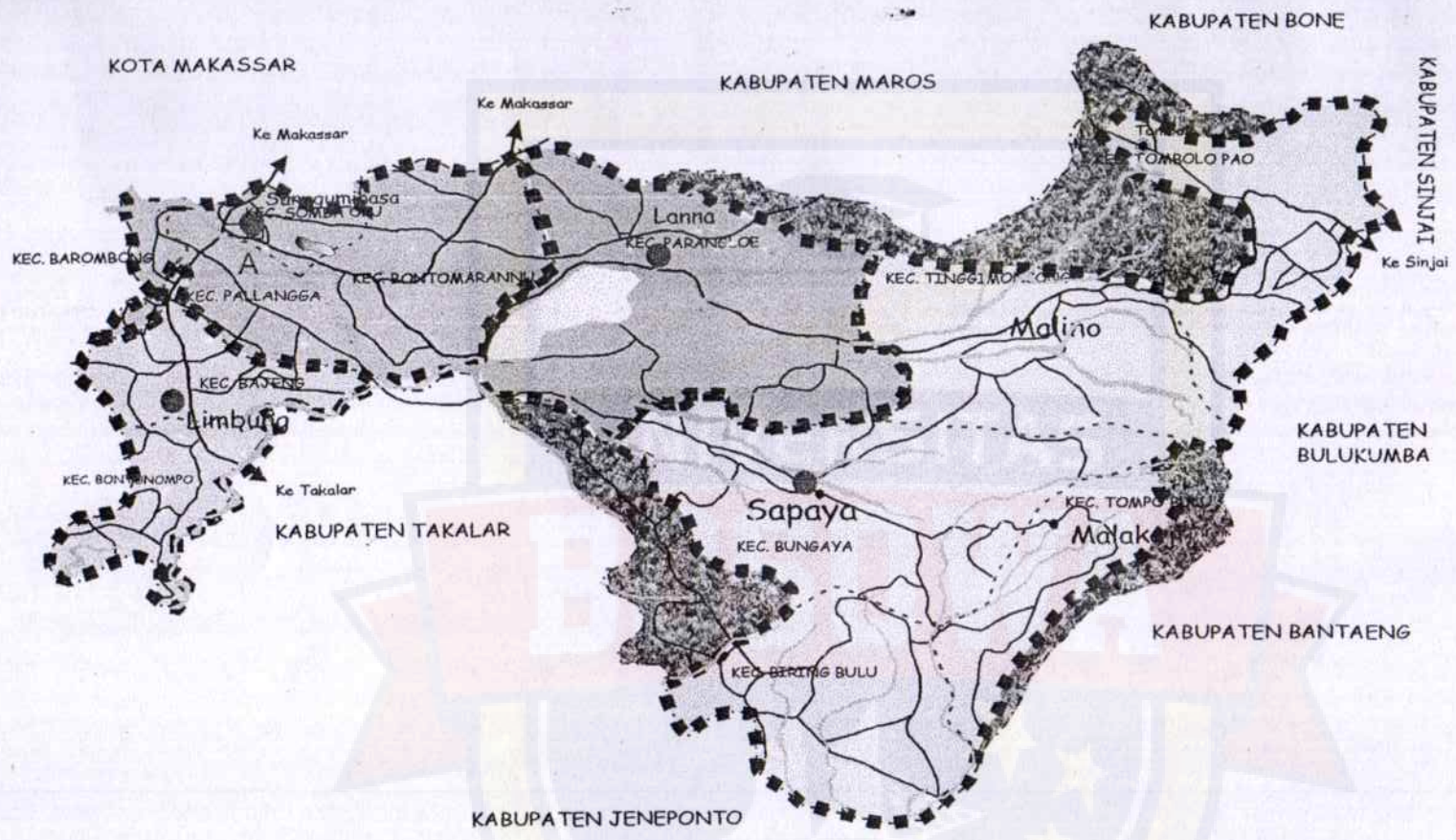


0 0.50 1.00 1.50 2.00 2.50 KM

SKALA 1 : 90.000



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS 457 MAKASSAR
TAHUN 2002



KABUPATEN GOWA

Gambar :
PETA
STRUKTUR TATA RUANG
KABUPATEN GOWA

- KETERANGAN :
- BATAS KABUPATEN
 - BATAS KECAMATAAN
 - JALAN
 - SUNGAI
 - IBUKOTA KABUPATEN
 - IBUKOTA KECAMATAAN
 - DAHAU
 - DAM BILU-BILU
 - PUSAT SKP A
 - PUSAT SKP B
 - PUSAT SKP C
 - PUSAT SKP D
 - HUTAN LINDUNG
 - BATAS SKP

Pembimbing Kerja Praktek :

- IR. MUH. SUAIB.C
- IR. BADARUDDIN
- IRWAN IDRIS

Koordinator Kerja Praktek :

Ir. Andi. Heikal Murnaka, MSI

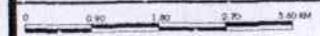
Mahasiswa/Stb :

EVELINE
4598042057

Sumber Peta

RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTW) KAB. GOWA

INSET PETA



SKALA 1 : 90.000



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS 45 MAKASSAR
TAHUN 2002



Gambar :
PETA
ORIENTASI PEMASARAN
KABUPATEN GOWA

- KETERANGAN :
- BATAS KABUPATEN
 - BATAS KECAMATAN
 - JALAN
 - SUNGAI
 - PRUKOTA KABUPATEN
 - IBUKOTA KECAMATAN
 - DAHAU
 - DAM BILU-BILU
 - PENGUMPULAN TAHAP I
 - PENGUMPULAN TAHAP II
 - PENGUMPULAN TAHAP III
 - ORIENTASI PERGERAKAN REGIONAL
 - PUSAT PENGUMPULAN TAHAP I
 - PUSAT PENGUMPULAN TAHAP II
 - PLJAT PENGUMPULAN TAHAP III
 - PEMASARAN REGIONAL

Pembimbing Kerja Praktek :

- IR. MUH. SUAIB.C
- IR. BADARUDDIN
- IRWAN IDRIS

Koordinator Kerja Praktek :

Ir. Andi. Heikal Murnaka, MSI

Mahasiswa/Stb :

EVELINE

4598042057

Sumber Peta

RENCANA RANG WILAYAH (R200) KAB. GOWA

PUSAT PETA



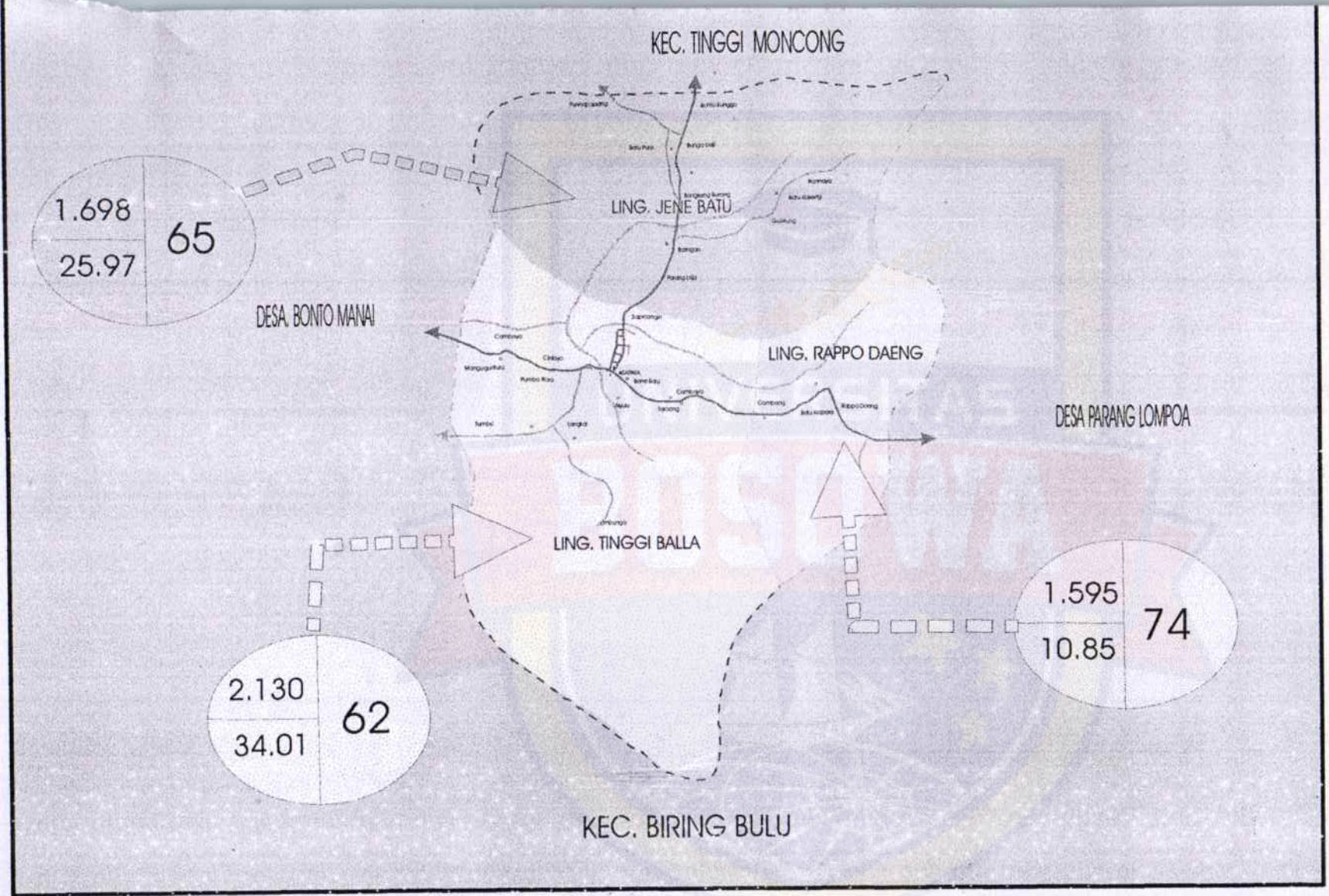
0 0.90 1.80 2.70 3.60 KM

SKALA 1 : 90.000



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
TAHUN 2002

KABUPATEN GOWA



KELURAHAN SAPAYA

Gambar : PETA KEPADATAN PENDUDUK KELURAHAN SAPAYA TAHUN 2002

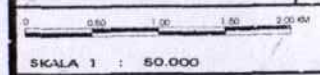
- KETERANGAN :
- BATAS KABUPATEN
 - BATAS KECAMATAN
 - BATAS DESA
 - JALAN
 - SUNGAI
 - IBUKOTA KECAMATAN
 - IBUKOTA KELURAHAN
 - JEMBATAN
- Jumlah Penduduk (Jiwa)
 Kepadatan ($\frac{Jiwa}{km^2}$)
 Luas Wilayah (km²)

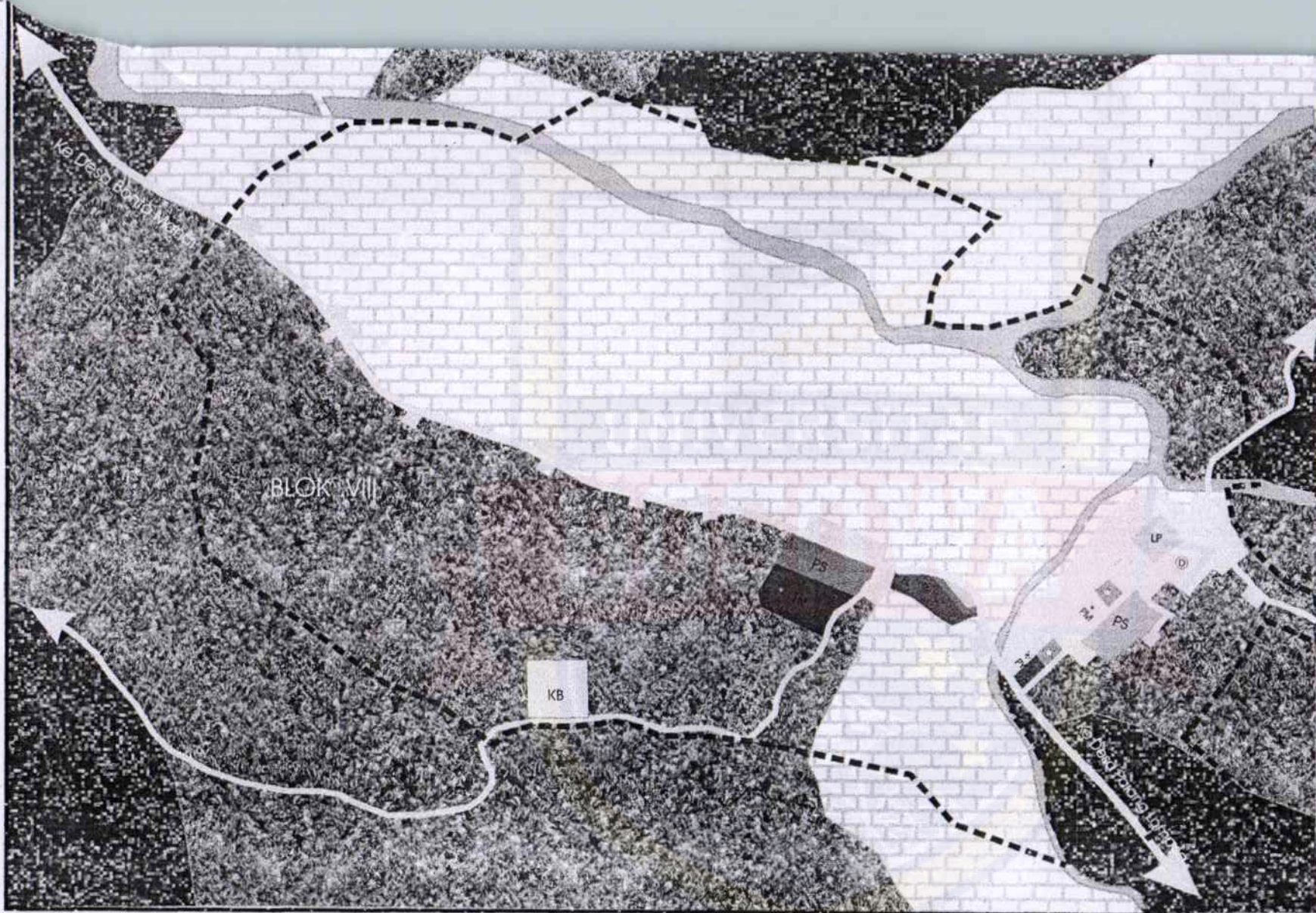
Pembimbing Kerja Praktek :
 - IR. MUH. SUAIB.C
 - IR. BADARUDDIN
 - IRWAN IDRIS

Koordinator Kerja Praktek :
 Ir. Andi. Heikal Murneka, MSI

Mahasiswa/Stb :
 EVELINE
 4598042057

Sumber Peta :
 KANTOR KELURAHAN DESA
 KANTOR KECAMATAN BUNGAYA
 SURVEY LAPANGAN TM SURVEYOR





Gambar : PETA
RONA AWAL PENGGUNAAN LAHAN
KOTA SAPAYA TAHUN 2002

KETERANGAN :

	JALAN EKISTING
	JALAN RENCANA
	BATAI BLOK
	SUNGAI
	JERAMBAT
	PERMUKAAN
	KAWAH KECAKATAN
	KAWAH KELURAHAN
	KERAMAI
	POLISEK
	KAWAH URUSAN AGAMA
	MALUKO
	PM PUSKESMAS
	PY PERANCU
	LOKASI TERBUKA
	PS PASAR LAMA
	PS LOKASI PASAR BARU
	ID
	KB KUBURAN
	KERAWANGAL
	HUTAN/SEMAK BELUKA
	PERSAWAHAN
	LP LAPANGAN SEPAK BOLA

Pembimbing Kerja Praktek :
- IR. MUH. SUAIB.C
- IR. BADARUDDIN
- IRWAN IDRIS

Koordinator Kerja Praktek :
Ir. Andi. Heikal Murnaka, MSI

Mahasiswa/Stb :
EVELINE
4598042057

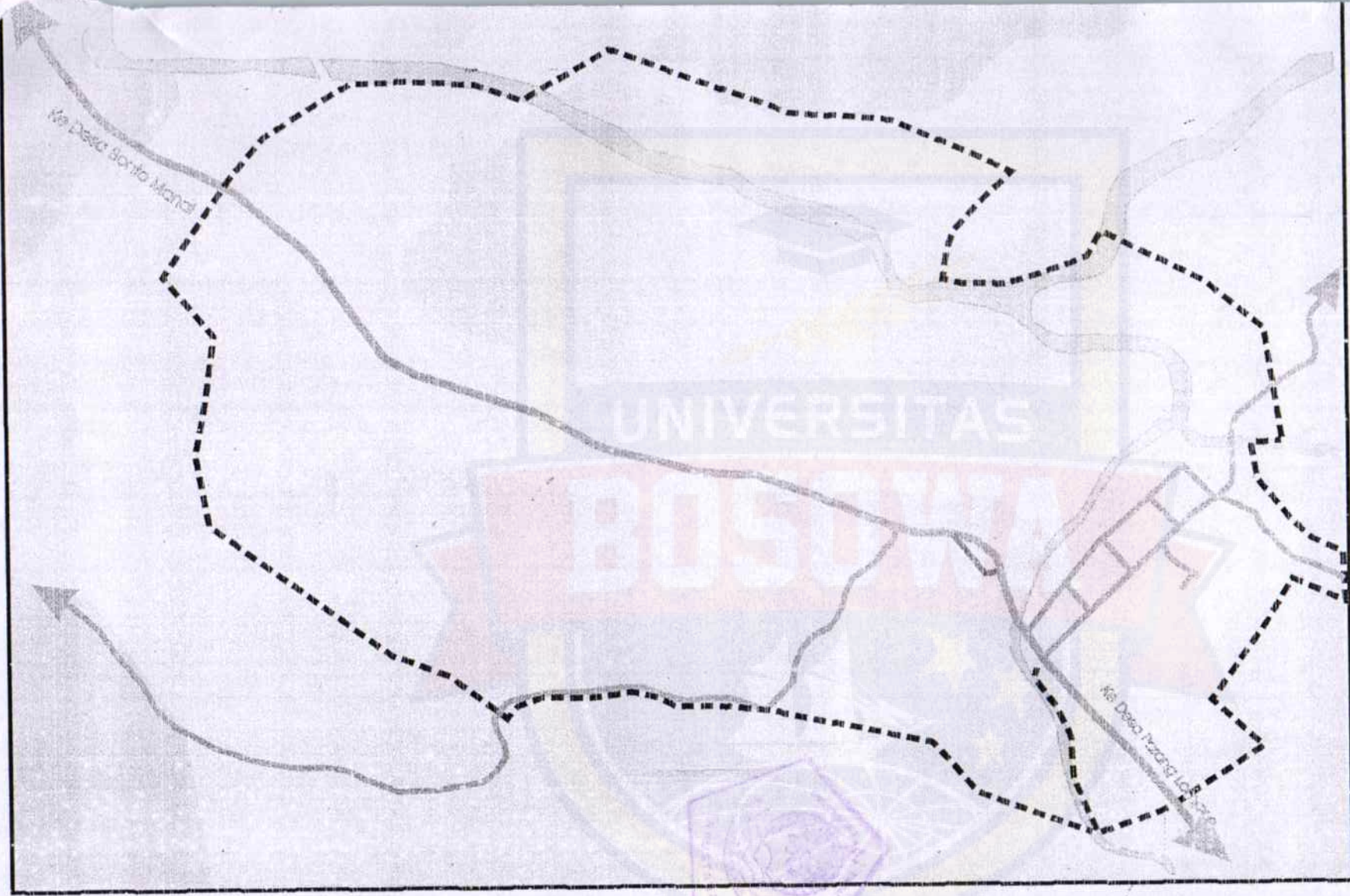
Sumbuah Peta

Survey lapangan
Kantor Kelurahan Sapaya
Kantor Kecamatan Bungaya

0 0.20 0.40 0.60 0.80 KM

SKALA 1 : 20.000

KOTA SAPAYA



KOTA SAPAYA

Gambar : PETA KEMIRINGAN LERENG KOTA SAPAYA

KETESANGAN :

	BATAS
	ROD
	LEMBAYU
	KEMIRINGAN 0 - 2 %
	KEMIRINGAN 2 - 10 %
	KEMIRINGAN 15 - 40 %
	KEMIRINGAN 40 KE RAS

Pembimbing Kerja Praktek :

- IR. MUH. SUAIB.C
- IR. BADARUDDIN
- IRWAN IDRIS

Koordinator Kerja Praktek :

Ir. Andi. Heikal Murnaka, MSI

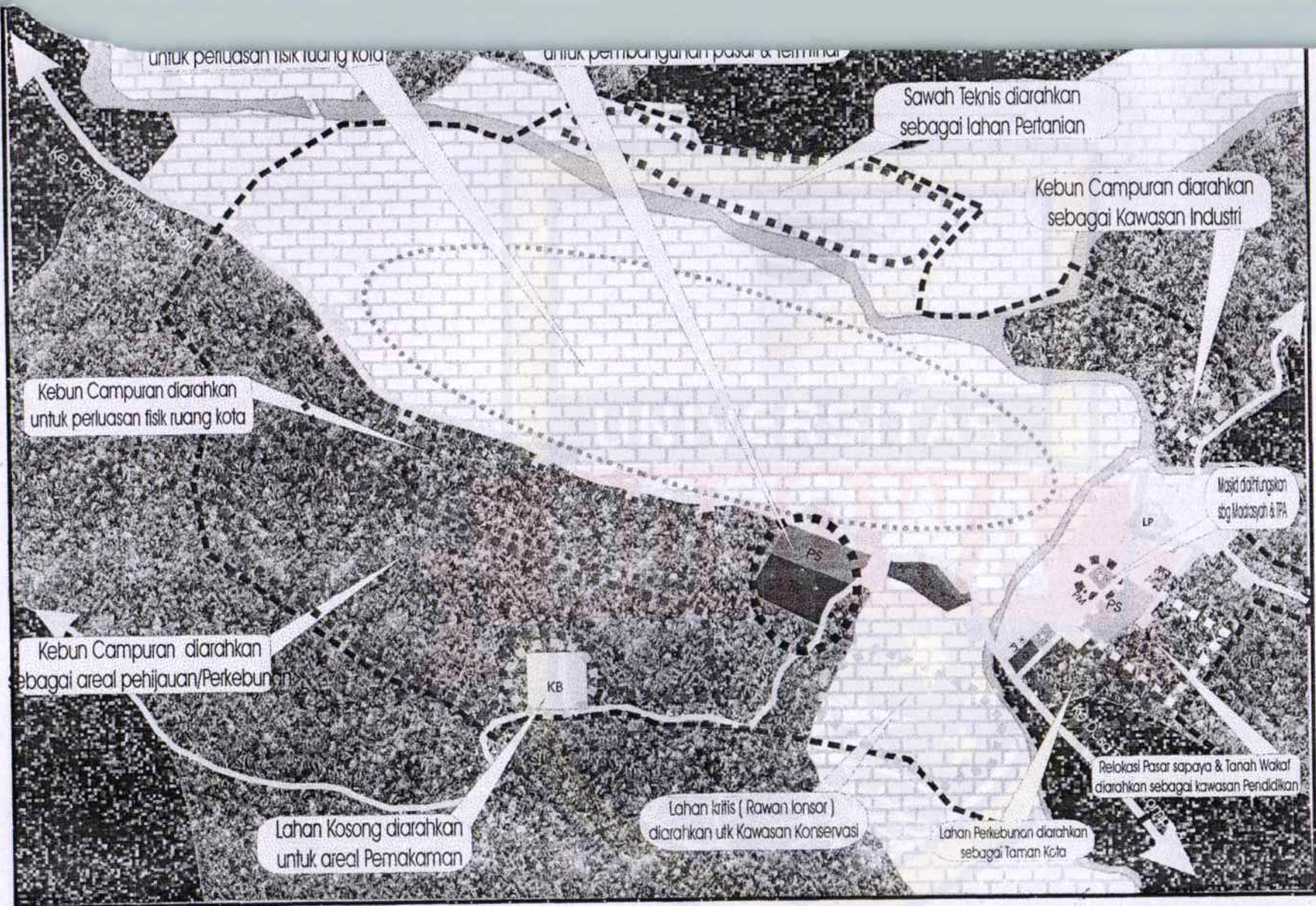
Mahasiswa/Stb :

VELINE
4598042057

Sumber Peta : SURVEY LERENGAN TIM PERENCANA



SKALA 1 : 20.000



KOTA SAPAYA

Gambar :
PETA
ANALISIS KONDISI FISIK
KOTA SAPAYA TAHUN 2002

KETERANGAN :

[Symbol]	JALAN LINGKAR
[Symbol]	JALAN TOLONG
[Symbol]	BANJIR
[Symbol]	SUNGAI
[Symbol]	JANTRAN
[Symbol]	PERAKON
[Symbol]	KAW. DEKORATIF
[Symbol]	KAW. K. S. R. H. I.
[Symbol]	KORP.
[Symbol]	POSTEK
[Symbol]	KAW. K. S. S. V. A. D. N. A.
[Symbol]	MALID
[Symbol]	PAKSI
[Symbol]	POKAWOJ
[Symbol]	LOKASI S. S. M. A. L.
[Symbol]	HABIS LAMA
[Symbol]	LOKASI S. S. M. A. L.
[Symbol]	SD
[Symbol]	KUBURAN
[Symbol]	KEMANEKA
[Symbol]	HUMANISASI KE. S. M. A. L.
[Symbol]	RESORNSI
[Symbol]	LAPANGAN S. S. M. A. L.

Pembimbing Kerja Praktek :

- IR. MUH. SUAIB.C
- IR. BADARUDDIN
- IRWAN IDRIS

Koordinator Kerja Praktek :

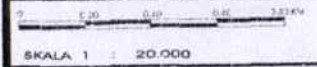
Ir. Andi. Heikal Murnaka, MSI

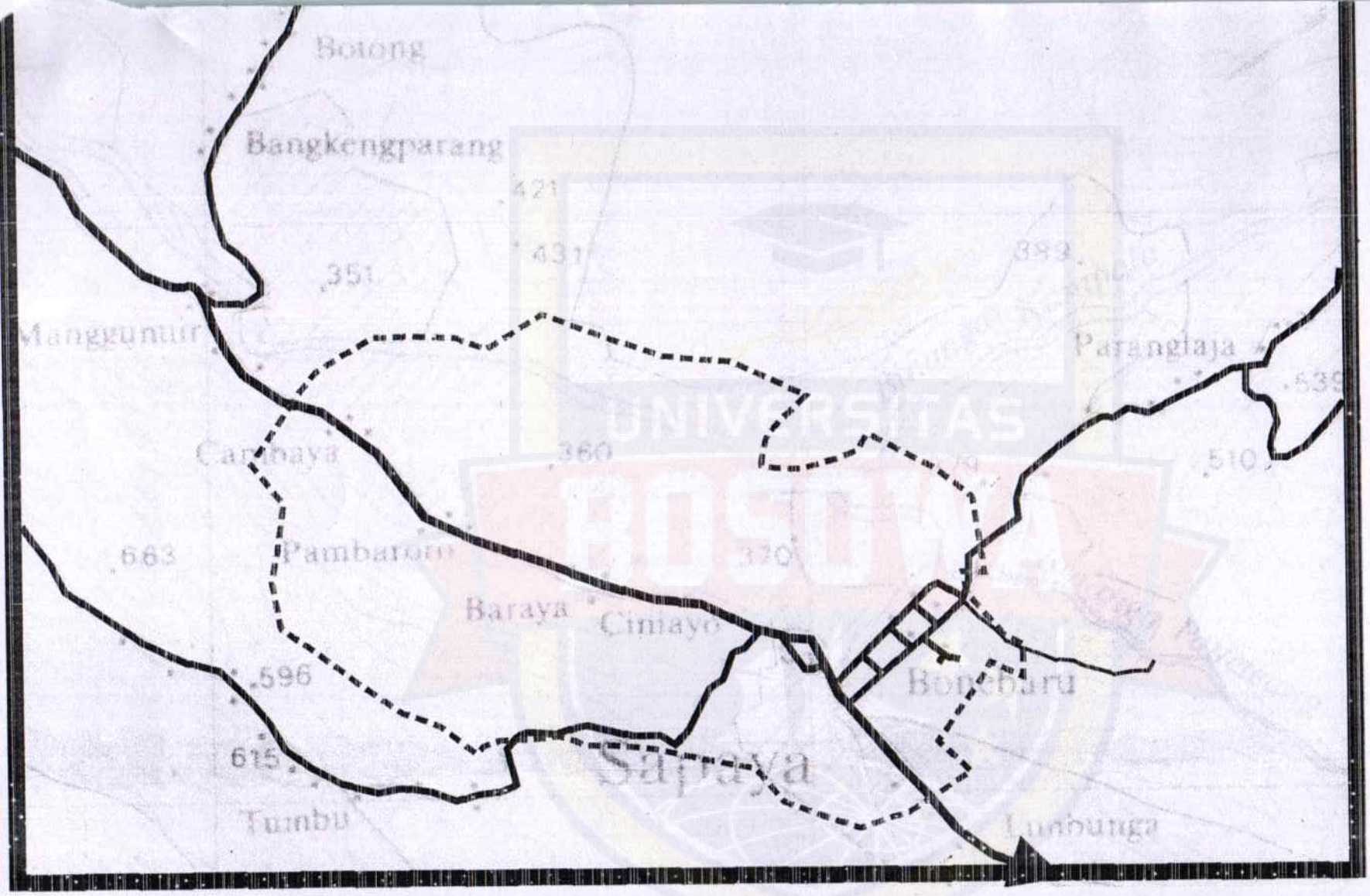
Mahasiswa/Stb :

EVELINE
4598042057

Sumber Peta

Analisis Team Perencana












KOTA SAPAYA

Gambar : PETA TOPOGRAFI KOTA SAPAYA

KETERANGAN :

-  BAWAH TERKAWAN
-  BUNDA
-  JALAN
-  KAWASAN
-  PERAWAN
-  HAWAN
-  GABUNGAN

Pembimbing Kerja Praktek :

- IR. MUH. SUAIB.C
- IR. BADARUDDIN
- IRWAN IDRIS

Koordinator Kerja Praktek :

Ir. Andi. Heikal Murnaka, MSI

Mahasiswa Sth :

VELINE
4598042057

SURVEY FOTOGRAFIS
SURVEY LAHAN TANAH PERENCANA



SKALA 1 : 20.000



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS 45 MAKASSAR
TAHUN 2002

BUKU ASISTENSI

JURUSAN PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG



: Eveline
: 4598012057

DOSEN :
ASISTEN : 1.
2.
3.

ANGGAL	URAIAN	T. TANGAN
	<ul style="list-style-type: none">- Pembuatan / pengisian Materi KP.- Pelebaran & perbaikan berdasarkan administrasi KP.- Lanjutan.- Materi Sampul.- Jilid 4 Sampul.- Sampul 28/8-2003.	<p><i>[Signature]</i></p> <p><i>[Signature]</i></p>



UNIVERSITAS 45 - MAKASSAR

KARTU RENCANA STUDI DAN BUKTI PENYETORAN SPP/BPP

FAKULTAS / JURUSAN : TEKNIK / PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
SEMESTER / TH.AKAD. : AWAL, 2002./2003.

Kepada Yth. Bank Rakyat Indonesia Cab. Makassar

Harpur diterima pada rekening Universitas 45 Makassar No. Ref. : 31-46-0004 setoran tunai SPP/BPP Mahasiswa atas nama :

ahasiswa sks
 TEBIRRM
 amin
 49.98.049.0571
 Penawaran
 R. M. RUDWAN
 8. Jml SKS maks. semester ini : sks

NAMA	JML SKS	BIAYA SKS (Rp)	JUMLAH BPP (Rp)	B. Jml (Rp)	BAVA PRAK (Rp)
MATA KULIAH					

Agama-Islam	2	6000			
Agama Protestan	2	6000			
Agama Katolik	2	6000			
Agama Hindu	2	6000			
Agama Buddha	2	6000			
Bahasa Inggris I (K)	2	6000			
Ko-Kurkuler	1	3000			
Kalkulus I	2	6000			
Pengantar Ekonomi	3	9000			
Bahasa Indonesia	2	6000			
Studi Penginj. Perenc (E2)	2	6000			
Peng Perenc. Wilayah & Kota (E2)	3	9000			
Komputer Teknik (C2)	2	6000	20000		
Kimia Teknik	2	6000			

Statistik I	2	6000 <th></th> <th></th> <th></th>			
Kartografi & Linter Foto Udara (C1)	2	15.000	50.000		
Teori Perencanaan I (E2)	2	8000	12.500		
Prasarana Wil. & Kota (E2)	2	6000	12.500		
Peng Transportasi (E2)	2	6000	12.500		

Sist. Informasi Perenc. (C1)	3	9000	30.000		
Sist Perum. & Permuk (E2)	2	6000	12.500		
Perencanaan Tapak (D2)	2	9000	25.000		
Perencanaan Kota (D2)	3	9000	25.000		
Perencanaan Permuk	3	9000			

MAHASISWA	ANGKARAN	BIAYA SKS SESUAI ANGGARAN	SEMESTER VII	JUMLAH	JUMLAH
Mahasiswa	Angkaran - 1991	Rp. 6.500/sks			
B.A.A	Angkaran - 1992	Rp. 7.500/sks			
Bagian Keuangan	Angkaran - 93/94	Rp. 8.500/sks			
Fakultas	Angkaran - 1995	Rp. 10.000/sks			
Jurusan	Angkaran - 96-97	Rp. 12.500/sks			
Bank BRI Cab	Angkaran - 98	Rp. 15.000/sks			
	Angkaran - 99-2001	Rp. 20.000/sks			
	Angkaran - 2002	Rp. 25.000/sks			

ANG : DUA PATUS LIMA PULUH LIMA PABU PAJPIAH
 Diketahui Oleh :
 Ketua Jurusan,
 Disetujui Oleh :
 Penesihat Akademik,
 Mahasiswa
 Yang Bersangkutan,
 Diterima Oleh Bank BRI Cab
 Makassar
 Rp. 109.000
 Rp. 15.000
 Rp. 94.000
 Rp. 250.000
 Rp. 26.000
 Rp. 35.000
 Rp. 60.000
 Rp. 75.000
 Rp. 100.000
 Rp. 5.000
 Rp. 7.500
 Rp. 10.000
 Rp. 109.000

UNIVERSITAS 45 - MAKASSAR
Jalan Urip Sumoharjo KM.4 Telp. 452901

KARTU RENCANA STUDI DAN BUKTI PENYETORAN SPP/BPP

FAKULTAS / JURUSAN : TEKNIK / PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

SEMESTER / TH.AKAD. : AKHIR, 2002/2003.

Kepada Yth. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar

Harap diterima pada rekening Universitas 45 Makassar No. Rek : 31-46-0004 setoran tunai SPP/BPP Mahasiswa atas nama :

Ma Mahasiswa : **EVELINE** : SKS

Umur STB : **45.98.042.097** : SKS

Is Kelamin : **PEREMPUAN** : SKS

8 m a l : **21. ANAKKASA NO. 96** : SKS

7. IP semester lalu

8. Jml SKS maks. semester ini

KODE MATA KULIAH	NAMA MATA KULIAH	JML SKS	BIAYA SKS (Rp)	JUMLAH BPP (Rp)	B UJIAN P. MUTU (Rp)	BIAYA PRAK/TJS (Rp)	PI LDI	KODE MATA KULIAH	NAMA MATA KULIAH	JML SKS	BIAYA SKS (Rp)	JUMLAH BPP (Rp)	B UJIAN P. MUTU (Rp)	BIAYA PRAK/TJS (Rp)	
SEMESTER II															
011U2	Pasaraha	2	6.000					302TP3	Studio Perencanaan I (Kota) (D2)	3	9.000			25.000	
021TP3	Geologi & Tata Lingkungan (E2)	3	9.000			25.000		304TP3	Tek. Eval. Perenc. (E2)	3	9.000			12.500	
121U2	Bahasa Inggris II (K)	2	6.000			17.500		306TP3	Perencanaan Desa Tepadu (D2)	3	9.000			25.000	
041TP2	Kalkulus II	2	6.000			6.000		308TP3	Perenc. Wilayah (D2)	3	9.000			25.000	
061TP3	Sistem Sosial (E2)	3	9.000			12.500		310TP2	Method. Penelitian (E2)	2	6.000			12.500	
081TP2	Prasarana Wilayah & Kota (E2)	2	6.000			12.500		312TP2	Met. Anal. Perenc. II (E2)	2	6.000			12.500	
101TP2	Ekonomi Perkotaan	2	6.000			6.000		PENONJOLAN PROPERTI							
121TP3	Kependudukan (E2)	3	9.000			12.500		314PP3	Anal. Strategis. Pengan. Property (E2)	3	9.000			12.500	
SEMESTER IV															
121TP2	Anal. Ekons. & D. Dak. Lingkungan (E2)	3	6.000			12.500		316PP3	Kanc. Kota & Ranc. Tapak R.E (E2)	3	9.000			12.500	
PENONJOLAN PARIWISATA															
041TP3	Hukum & Adm. Perenc.	3	9.000			9.000		318PWT	Manajemen Pariwisata	3	9.000			9.000	
061TP2	Kons. & Strukt. Tama Ruang (E2)	2	6.000			12.500		320PWT	Perenc. & Pengemb. Pariwisata (D2)	3	15.000			45.000	
081TP3	Analisis Lokasi & Pola Keruangan (E2)	3	9.000			12.500		PENONJOLAN TRANSPORTASI							
101TP3	Masalah Perenc. (E2)	3	9.000			12.500		322PT3	Manaj. Lalu Lintas (E2)	3	9.000			12.500	
121TP3	Tata Kota & Pengemb. Lahan Kota (D2)	3	9.000			25.000		324PT3	Desain Fasilitas Transp. (E2)	3	9.000			12.500	
141TP2	Statistik II	2	6.000			6.000		SEMESTER VIII							
161TP2	Teori Perenc. II (E2)	2	6.000			12.500		401TP3	Workshop Plinologi Tepadu (D2)	3	9.000			25.000	
181TP3	Perenc. Transport (E2)	3	9.000			25.000		415TP2	Kerja Praktek (E2)	2	15.000			6.000	
JUMLAH															
											3	15000	60000		

BIAYA SKS SESUAL ANGGARAN

Anggaran 1991 : Rp. 6.500/sis
 Anggaran 1992 : Rp. 7.500/sis
 Anggaran 1993 : Rp. 8.500/sis
 Anggaran 1994 : Rp. 10.000/sis
 Anggaran 1995 : Rp. 12.500/sis
 Anggaran 1996 : Rp. 13.000/sis
 Anggaran 1997 : Rp. 15.000/sis
 Anggaran 1998 : Rp. 20.000/sis
 Anggaran 1999 : Rp. 20.000/sis
 Anggaran 2000 : Rp. 25.000/sis
 Anggaran 2001 : Rp. 25.000/sis
 Anggaran 2002 : Rp. 25.000/sis

Pembayaran BPP

Biaya Ujian Pengawasan Mulu : Rp. 135.000
 Biaya Praktek/Tugas : Rp. 15.000
 Dana SPP/Regrt. Mhs Baru : Rp. 3.7500
 Dana SPP/Regrt. Angk. 91-94 : Rp. 250000
 Dana SPP/Regrt. Angk. 95 : Rp. 35.000
 Dana SPP/Regrt. Angk. 96-97 : Rp. 60.000
 Dana SPP/Regrt. Angk. 98-99 : Rp. 75.000
 Dana SPP/Regrt. Angk. 00-01 : Rp. 100.000
 Dana SPP/Regrt. Angk. 02-03 : Rp. 5.000
 Dana Kemasbas. Angk. 99-2001 : Rp. 7.499
 Dana Kemasbas. Angk. 2002 : Rp. 10.000
TOTAL PEMBAYARAN : Rp. 367.500

REBI LANG : **DUA RATUS ENAM RIBU TUJUH RIBU LIMA RATUS RUPIAH**

Makassar,

Diterima Oleh Bank BPP Cab. Pada Tgl :

Diketahui Oleh : *[Signature]*
 Ketua Jurusan, Pemastet Akademi,

Mahasiswa Yang Bertanggung,

SAHIM, MCI

IR. BATAWA S. MCI

IR. MUHLI RIDWAN, MCI

EVELINE



FEB 2003

PEDOMAN PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

A. Maksud

Pelaksanaan Kerja Paraktek (KP) bagi mahasiswa Jurusan Teknik Planologi Universitas "45" adalah untuk memberikan pengalaman praktek dilapangan kerja dimana ia ditempatkan melalui penerapan ilmu yang telah diperoleh selama ini. Mahasiswa yang melaksanakan Kerja Praktek (KP) khususnya dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi secara riil/nyata, menganalisa dan memecahkan permasalahan pembangunan dan pengembangan wilayah dan perkotaan.

B. Lingkup Kegiatan KP

Ada 2 kegiatan utama dalam pelaksanaan Kerja Praktek ini yaitu :

1. Kegiatan Kerja Praktek (KP) di instansi tempat dilakukan kerja praktek
2. Menyusun Laporan Kerja Praktek (LKP) oleh mahasiswa peserta KP dengan bimbingan dosen Mata Kuliah Kerja Praktek Produk Kerja selama melakukan KP harus dilampirkan pada LKP ini format LKP ini dibuat dengan mengikuti Buku Panduan / Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas "45" Makassar.

C. Lama KP

Waktu pelaksanaan KP adalah selama 1 (satu) semester dengan masa Kerja Praktek efektif di Instansi Tempat Kerja Praktek (ITKP) adalah minimum 3 (tiga) bulan, terhitung tanggal penetapan KP oleh Instansi Tempat Kerja Praktek. Dalam hal penetapan KP, baru ditetapkan pada pertengahan / akhir semester berjalan, maka pada akhir semester mahasiswa akan memperoleh nilai T (tunda) dan Kerja Praktek tetap diteruskan (diperpanjang) sampai dengan akhir semester berikutnya (KP diperpanjang hanya selama 1 semester). Bilamana sampai dengan akhir semester berikutnya ternyata mahasiswa tidak menyelesaikan KP-nya (dibuktikan dengan penyerahan LKP) maka secara otomatis memperoleh nilai E, mahasiswa yang memperoleh nilai E harus melakukan permohonan KP baru dan tidak diperkenankan mengulangi di ITKP semula.

D. Prasyarat Peserta KP

Mahasiswa yang dinyatakan telah- bersyarat untuk melakukan Kerja Praktek adalah mahasiswa yang telah lulus mata kuliah, yaitu :

- Studio Perencanaan I
- Studio Perencanaan II
- Studio Perencanaan Transportasi
- Studio Perencanaan Property
- Studio Perencanaan Pariwisata

E. Materi Kerja Praktek

Pekerjaan dilaksanakan selama Kerja Praktek dapat merupakan satu paket kegiatan pekerjaan perencanaan penuh atau dapat berupa bagian dari satu atau beberapa tahapan proses perencanaan tata ruang yang sering dilakukan, seperti :

- Penyusunan Program Perencanaan
- Survey Lapangan, Kompilasi Data/ Penyusunan Laporan Hasil Survey
- Penyusunan Analisis
- Penyusunan Produk Berencana
- Pengawasan dan Pelaksanaan Rencana (Evaluasi)

Penyusunan perencanaan dimaksudkan dapat mengikuti : Perencanaan Tata Ruang Wilayah, Perencanaan Tata Ruang Khusus (Perumahan, Rekreasi, Industries Estate dan sebagainya).

F. Instansi Tempat Kerja Praktek (ITKP) dan Kedudukan Mahasiswa Kerja Praktek pada ITKP

Berdasarkan pemantauan Jurusan, maka terdapat 3 (tiga) ITKP yang memungkinkan, yaitu :

1. ITKP pemberi kerja (Bouwbeur), berupa instansi pemerintahan (BAPEDA, DTK, atau instansi yang sejenis atau instansi swasta)
 - a. Asien Perencanaan, pada pekerjaan swakelola (umumnya Instansi Pemerintah)
 - b. Asisten Pengawas Mutu Pekerjaan/Perencanaan yang diserahkan ke Konsumen Perencanaan Pemantauan Program Kerja Praktek.
2. ITKP Konsultan Perencanaan yang sedang melakukan kegiatan perencanaan dalam lingkup materi KP diatas. Kedudukan praktikan adalah sebagai Asisten Perencanaan.
3. ITKP Pelaksana (Developer yang sedang melakukan kegiatan pembanguana sesuai dengan produk tata ruang).

Kedudukan praktikan adalah sebagai asisten pelaksana, ataupun asisten ahli tata ruang yang akan membantu pelaksanaan melakukan identifikasi dan menerjemahkan produk rencana ke program pelaksana. Penempatan praktikan untuk melakukan kegiatan perencanaan terhadap kasus buatan (Fiktif), atau sejenis adalah tidak diperkenankan.

G. Prosedur Administrasi Kerja Praktek

- Mengambil Mata Kuliah Kerja Praktek dalam KRS semester berjalan.
- Mendaftar dijurusan selaku peserta KP, Jurusan akan memeriksa apakah mahasiswa yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk melaksanakan KP.
- Meminta surat pengantar untuk mencari ITKP (Model SKP-01)
- Menghubungi dan membawa SKP-01 beserta pedoman pelaksanaan Kerja Praktek pada calon ITKP.





UNIVERSITAS "45"

Jln. Urip Sumoharjo Km.4
Telp. (0411) 452901 - Telex 71303 Marannu UP
Makassar

FAKULTAS TEKNIK

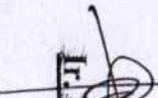
- Jika calon ITKP bersedia menerima mahasiswa untuk KP, maka ITKP tersebut harus menulis surat keterangan (model SKP-02) kepada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, yang berisikan pernyataan tentang :
 - Kesiadaan menerima mahasiswa KP
 - Nama pekerjaan yang akan ditugaskan serta lamanya
 - Nama pembina KP di ITKP (pembina adalah staf ahli ITKP yang membawahi pekerjaan yang ditugaskan kepada praktikan)
 - Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Cq. Koordinator KP akan menilai SKP-02 tersebut apakah memenuhi kualifikasi sebagai ITKP sesuai materi yang di KP-kan.
 - Bilamana KP tersebut telah dinyatakan selesai maka ITKP harus membuat surat keterangan selesai Kerja Praktek (Model SKP-04).
- Asli dari laporan SKP-01 sampai dengan SKP- 04 harus dilampirkan pada Laporan Kerja Praktek (LKP).

Makassar, September 2002

Mengetahui

Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah

Dan Kota


Ir. S. Katri

Koordinator Kerja Praktek



Ir. H.A. Heikal Munarkah, Msi





UNIVERSITAS "45"

Jln. Urip Sumoharjo Km.4
Telp. (0411) 452901 - Telex 71303 Marannu UP
Makassar

FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA UNIVERSITAS "45" MAKASSAR

KETERANGAN NILAI PERSYARATAN KERJA PRAKTEK

Mahasiswa (i) tersebut di bawah ini :

Nama : **EVELINE**
No. Stambuk : **45 98 042 057**

Benar telah memprogram mata kuliah persyaratan Kerja Praktek (KP) dan telah lulus sebagai berikut :

1. Studio Perencanaan I (Kota) : **A**-B-C-D Tahun 2000/2001 *RP*
2. Studio Perencanaan II (Wilayah) : A-**B**-C-D Tahun 2001/2002 *R*
3. Studio Perencanaan Pariwisata : A-**B**-C-D Tahun 2001/2002 *P*

Demikian Surat Keterangan ini dibagikan kepada mahasiswa untuk dipergunakan sebagai persyaratan mengikuti Kerja Praktek.

Makassar, September 2002

Koordinator Kerja Praktek

Ir. H. A. Heikal Munarkah, Msi



UNIVERSITAS "45"

Jln. Urip Sumoharjo Km.4
Telp. (0411) 452901 - Telex 71303 Marannu UP
Makassar

FAKULTAS TEKNIK

Makassar, 02 September 2002

Nomor : SKP-01/.../PL/U-45/..K..2002

Lampiran : 1 (satu) rangkap

Perihal : Permohonan Kerja Praktek Mahasiswa

Kepada Yang Terhormat

Bapak / Ibu Direktur **CV. PRA PRIMADANI**

di -

Tempat

Dengan Hormat,

Dalam upaya mempersiapkan mahasiswa Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas "45" agar mempunyai wawasan yang lebih luas dan siap pakai setelah menyelesaikan pendidikannya, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak / Ibu untuk dapat menerima mahasiswa kami antara lain :

Nama :

EVELINE

No Satambuk :

45 98 042 057

Untuk melakukan Kerja Praktek (KP) pada instansi yang Bapak / Ibu Pimpin. Bilamana Bapak / Ibu bersedia dan terdapat pekerjaan yang dapat ditugaskan kepada mahasiswa Praktikan sebagaimana pedoman yang terlampir, maka kami mohon kesediaan Bapak untuk menyurat kepada kami tentang kesediaan menerima atau tidak mahasiswa tersebut sekaligus menetapkan mulai dan selesai Kerja Praktek dalam surat Bapak / Ibu nanti.

Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Mengetahui :

Ketua Jurusan

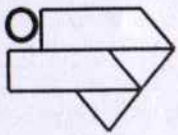
Perencanaan Wilayah dan Kota

Koordinator KP



Ir. Syafril

Ir. H.A. Heikal Munarrah, Msi



CV. PRAPRIMADANI PRATAMA

PERENCANAAN ~ PENGAWASAN ~ STUDI-STUDI ~ PENGUKURAN ~ PEMETAAN
Jalan Baji Rupa No. 16, Tlp (0411) 857226, Fax (0411) 830684
E-mail praprimadani@praprimadani.com ~ Makassar 90224

Nomor : SKP.02/08/PP-GW/IX/2002
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : Penerimaan Kerja Praktek

Kepada YTH :
Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Cq. Koordinator Kerja Praktek.
Fakultas Teknik Universitas " 45"
di -
Makassar

Dengan hormat,
Menjawab surat No.SKP.01/72/PL/U -- 45/IX/ 2002, kami memberitahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	No Stambuk
EVILINE	45 98 042 057

Kami terima kerja pratek di perusahaan kami, CV PRAPRIMADANI PRATAMA mulai 23 September sampai dengan 23 Desember 2002 dengan tugas sebagai Asisten perencanaan dan surveyor. Yang dibimbing oleh :

1. Ir. Muh. Suab. C
2. Ir. Muh Natsir
3. Irwan Idris

Demikianlah surat ini dibuat dan atas kepercayaan yang diberikan kepada perusahaan kami, terlebih dahulu kami ucapkan banyak terima kasih.



Makassar, Senin 23 September 2002

CV. Praprimadani Pratama


Sumiarni, SH
Direktaris





UNIVERSITAS "45"

Jln. Urip Sumoharjo Km.4
Telp. (0411) 452901 - Telex 71303 Marannu UP
Makassar

FAKULTAS TEKNIK

Nomor : SKP-03/19/PL/U-45/11/peca

Lampiran : 1 (satu) rangkap

Perihal : **Surat Keterangan Mulai Kerja Praktek**

Kapada Yth,

Bapak/Ibu Pimpinan CV. PRAPRIMADANI PRATAMA

di-

Tempat

Dengan hormat,

Menurut Surat Bapak Nomor :

Perihal diterimanya mahasiswa kami untuk melakukan Kerja Praktek (KP) pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dengan ini Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas "45" Makassar memberi tugas kepada :

Nama

No. Stambuk :

Eveline

4598042057

Waktu : 23 September – 23 Desember 2002

Kami harapkan dengan bantuan seperlunya dari Bapak/Ibuagar memberi bimbingan dan penilaian kepada mahasiswa tersebut sebagaimana terlampir.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Planologi

Makassar, 25 November 2002

Koordinator Kerja Praktek


Ir. Syafril


Ir. H.A. Haekal Munarkah, Msi



UNIVERSITAS "45"

Jln. Urip Sumoharjo Km.4
Telp. (0411) 452901 - Telex 71303 Marannu UP
Makassar

FAKULTAS TEKNIK

Lampiran SKP-03

Daftar Penilaian Mahasiswa (praktikan)

Dalam Melakukan Kerja Praktek

1. Nilai Pribadi

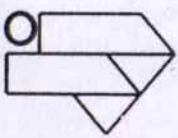
- 1.1 Kepatuhan Kerja / Disiplin
- 1.2 Tanggung Jawab dan Kejujuran
- 1.3 Kepemimpinan
- 1.4 Hubungan Kerja

2. Nilai Kerja

- 2.1. Prakarsa
- 2.2. Prestasi Kerja / Ketepatan Waktu
- 2.3. Mutu Pekerjaan

3. Hal-hal yang Saudara Anggap Perlu

Nilai mahasiswa selama melakukan Kerja Praktek dibuat dalam angka mutlak (Skala angka 1-10) setiap kriteria penilaian dapat dilampirkan pada SKP-04 (surat tanda selesai KP).



CV. PRAPRIMADANI PRA'JAMA

PERENCANAAN - PENGAWASAN - STUDI-STUDI - PENGUKURAN - PEMETAAN
Jalan Baji Rupa No. 16, Tlp (0411) 857226, Fax (0411) 830684
E-mail ~ Makassar 90224

Nomor : SKP.04/10/PP-GW/1/2003

Tempat : 1 Rangkap

Perihal : Penerimaan Kerja Praktek

Kepada YTH :

Direktur Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Koordinator Kerja Praktek.

Universitas Teknik Universitas "45"

Makassar

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat No.SKP.03/119/PL/U-45/XI/2002, tertanggal 23 September sampai
3 Desember 2002 perihal kerja praktek bersama ini kami sampaikan mahasiswa jurusan
Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas "45" Makassar yang atas nama :

Nama : **VELINE**
No Stambuk : **45 98 042 057**

selah melakukan kerja praktek pada instansi kami selama empat bulan terhitung
tanggal 23 September sampai 23 Desember 2002 dengan melibatkan mahasiswa tersebut
sebagai asisten Perencana pada Proyek (RUTTR-KP) kota Sappaya.

aitu : Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kawasan Perkotaan (RUTTR-KP) Kota
Sappaya, kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa

didang : Analisis

dengan nilai sebagai berikut :

1. Nilai Pribadi

- 1.1. Kepatuhan Kerja/disiplin : 90
- 1.2. Tanggung Jawab & Kejujuran : 95
- 1.3. Kepemimpinan : 90
- 1.4. Hubungan Kerja Kordinasi : 90

Nilai Kerja

- 2.1. Prakarsa : 95
- 2.2. Prestasi Kerja/Ketepatan Waktu : 95
- 2.3. Mutu Pekerjaan : 95

Dengan ini kami berikan nilai : **92,86 (A)**

Demikianlah Pemberitahuan kami atas perhatian & kerja samanya, kami haturkan
nyak terima kasih.

Makassar, 8 Januari 2003

Praktik
PRAPRIMADANI PRATAMA

Pembimbing
Kerja Praktek

UMAR NI, SH

IR. MUH. SUAIB, C